

**MOTIVASI ORANG TUA KEPADA REMAJA UNTUK
MELANJUTKAN STUDI KE PERGURUAN
TINGGI DI DESA SITUMBA
KECAMATAN SIPIROK**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam*

Oleh

**MARINI
NIM. 2030200053**

PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH
ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024

**MOTIVASI ORANG TUA KEPADA REMAJA UNTUK
MELANJUTKAN STUDI KE PERGURUAN
TINGGI DI DESA SITUMBA
KECAMATAN SIPIROK**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam*

Oleh:

**MARINI
NIM. 20 302 00053**

PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2024

**MOTIVASI ORANG TUA KEPADA REMAJA UNTUK
MELANJUTKAN STUDI KE PERGURUAN
TINGGI DI DESA SITUMBA
KECAMATAN SIPIROK**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam*

Oleh

MARINI

NIM. 2030200053

PEMBIMBING I

*acc skripsi
2/9-2024*

Dr. Riem Malini Pane, M.Pd
NIP. 198703012015032003

PEMBIMBING II

*acc skripsi
30/7-2024*

Arifin Hidayat, S.Sos. I., M.Pd.I
NIP. 198804162023211026

PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2024



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Hal	: Skripsi	Padangsidimpuan, 17 September 2024
	a.n. Marini	Kepada Yth.
Lampiran	: 6 (Enam) Exemplar	Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan di- Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Marini** yang berjudul: ***"Motivasi Orang Tua Kepada Remaja Untuk Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi di Desa Situmba Kecamatan Sipirok"***, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang ilmu Bimbingan Konseling Islam pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal diatas, saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya, diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

PEMBIMBING I

Dr. Riem Malini Pane, M.Pd
NIP.198703012015032003

PEMBIMBING II

Arifin Hidayat, S.Sos. I., M.Pd.I
NIP.198804162023211026

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Marini
NIM : 2030200053
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
**Judul Skripsi : "MOTIVASI ORANG TUA KEPADA REMAJA
UNTUK MELANJUTKAN STUDI KE PERGURUAN
TINGGI DI DESA SITUMBA KECAMATAN
SIPIROK"**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah Menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Adary Padangsidempuan Pasal 14 Ayat 4 Tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 tentang Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 17 September 2024
Saya yang Menyatakan,



MARINI
NIM. 2030200053

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Marini
NIM : 20 302 00053
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Motivasi Orang Tua Kepada Remaja Untuk Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi di Desa Situmba Kecamatan Sipirok”**. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada Tanggal : 17 September 2024
Saya yang menyatakan,



MARINI
NIM. 2030200053

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Marini
Tempat / Tgl Lahir : Teluk Bano, 07 Februari 2001
NIM : 2030200053
Fakultas / Prodi : FDIK / BKI

Menyatakan dengan sesungguhnya:

1. Segala data terdapat dalam dokumen permohonan ujian munaqasyah ini adalah benar dan sah.
2. Apabila di kemudian hari ditemukan bahwa dokumen-dokumen yang telah saya berikan tidak benar, maka saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Padangsidempuan, 17 September 2024
Pembuat Pernyataan


MARINI
NIM. 2030200053



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

PENGESAHAN

Nomor 46/Un.28/F.4c/PP.00.9/11/2024

Judul Skripsi : **Motivasi Orang Tua Kepada Remaja untuk Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi di Desa Situmba Kecamatan Sipirok**
Nama : **Marini**
NIM : **2030200053**
Program Studi : **Bimbingan Konseling Islam**

Telah dapat diterima untuk memenuhi
Syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Padangsidempuan, 29 November 2024
Dekan,



Magdalena
Dr. Magdalena, M.Ag.
NIP. 197403192000032001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Marini
NIM : 2030200053
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Motivasi Orang Tua Kepada Remaja Untuk Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi di Desa Situmba Kecamatan Sipirok

Ketua

Fithri Choirunnisa Siregar, M.Psi
NIP.198101262015032003

Sekretaris

Siti Wahyuni Siregar, S.Sos.I, M.Pd.I
NIP.198807092015032008

Anggota

Fithri Choirunnisa Siregar, M.Psi
NIP.198101262015032003

Siti Wahyuni Siregar, S.Sos.I, M.Pd.I
NIP.198807092015032008

Dr. Riem Malini Pane, M.Pd
NIP.198703012015032003

Nurintan Muliani Harahap, MA
NIP. 199408102019032012

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Hari/Tanggal : Senin, 18 November 2024
Pukul : 09.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus / 82,5 (A)
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,53
Predikat : Sangat Memuaskan

ABSTRAK

Nama : Marini

NIM : 2030200053

Judul : Motivasi Orangtua Kepada Remaja Untuk Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi di Desa Situmba Kecamatan Sipirok

Salah satu hambatan remaja untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi adalah kurangnya motivasi orang tua. Motivasi diartikan sebagai dorongan/dukungan bagi seseorang untuk melakukan sesuatu. Remaja akan terdorong untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi jika orang tua mendukung baik secara moril maupun materil. Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan motivasi orang tua kepada remaja untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi di Desa Situmba Kecamatan Sipirok dan untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat remaja melanjutkan studi ke perguruan tinggi di Desa Situmba Kecamatan Sipirok. Untuk mendalami permasalahan dalam penelitian ini maka peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan metode *Deskriptif*. Ada 22 orang informan yang terdiri dari 5 orang tua yang anaknya melanjutkan studi ke perguruan tinggi, 10 orang tua yang anaknya tidak melanjutkan studi ke perguruan tinggi, 6 remaja dan kepala desa di Desa Situmba Kecamatan Sipirok. Penggunaan teknik pengumpulan data dengan observasi non partisipan, wawancara tidak terstruktur dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: motivasi orang tua kepada remaja untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi di Desa Situmba Kecamatan Sipirok adalah disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik (motivasi yang timbul dari dalam diri sendiri), yaitu upaya untuk mewujudkan keinginan remaja untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik dengan cara menguliahkan remaja sampai ke perguruan tinggi dan mewujudkan keinginan remaja dalam mencapai cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsik (motivasi yang timbul dari luar diri sendiri), yaitu dorongan dari keluarga dan dorongan dari orang tua lainnya, yang menjadi contoh bagi orang tua dalam melanjutkan studi remaja ke perguruan tinggi di Desa Situmba Kecamatan Sipirok. Kecenderungan motivasi dalam penelitian ini adalah motivasi ekstrinsik dikarenakan orang tua di Desa Situmba Kecamatan Sipirok sangat mudah terpengaruh pada apa yang telah terjadi tanpa memikirkan dampak yang akan terjadi kedepannya bagi remaja itu sendiri. Faktor pendukung remaja untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi adalah orang tua memberikan pilihan kepada remaja untuk kuliah atau tidak dan memberikan sarana dan prasarana yang cukup. Sedangkan Faktor penghambat remaja untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi adalah faktor ekonomi, kurangnya kesadaran orang tua tentang pentingnya pendidikan, kurangnya dukungan dari keluarga serta kurangnya motivasi dan keinginan remaja untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

Kata Kunci: Motivasi, Orangtua, dan Perguruan Tinggi.

ABSTRACT

Name : Marini

NIM : 2030200053

Title : Parents' Motivation for Teenagers to Continue Their Studies to Higher Education in Situmba Village, Sipirok District

Among the obstacles for teenagers to continue their studies to college is the lack of parental motivation. Motivation is defined as encouragement/support for someone to do something. Teenagers will be encouraged to continue their studies to higher education if their parents support them both morally and materially. The study aims to describe the motivation of parents to adolescents to continue their studies to higher education in Situmba Village, Sipirok District and to find out what are the supporting and inhibiting factors for adolescents to continue their studies to higher education in Situmba Village, Sipirok District. To explore the problems in this study, the researcher uses a type of field research using a qualitative approach and a descriptive method. There were 22 informants consisting of 5 parents whose children continued their studies to higher education, 10 parents whose children did not continue their studies to higher education, 6 teenagers and village heads in Situmba Village, Sipirok District. The use of data collection techniques with non-participant observation, unstructured interviews and documentation. The results of the study show that: the motivation of parents to adolescents to continue their studies to higher education in Situmba Village, Sipirok District is caused by two factors, namely intrinsic factors and extrinsic factors. Intrinsic factors (motivation that arises from within oneself), namely Realizing the desire of teenagers to get a better job by encouraging teenagers to go to college and realizing the desire of teenagers in achieving their goals. Meanwhile, extrinsic factors (motivation that arises from outside oneself), namely encouragement from family and encouragement from other parents, are an example for parents in continuing their adolescent studies to higher education in Situmba Village, Sipirok District. The motivation trend in this study is extrinsic motivation because parents in Situmba Village, Sipirok District are very easily influenced by what has happened without thinking about the impact that will occur in the future for the teenager himself. The supporting factors for teenagers to continue their studies to college are that parents give teenagers the choice to go to college or not and provide sufficient facilities and infrastructure. Meanwhile, the factors that inhibit adolescents from continuing their studies to higher education are economic factors, lack of parental awareness about the importance of education, lack of support from family and lack of motivation and desire of adolescents to continue their studies to higher education.

Keywords: Motivation, Parents, and Higher Education.

تجريدي

الاسم : ماريني

نيم : ٢٠٣٠٢٠٠٠٥٣

العنوان : تحفيز الآباء للمراهقين لمواصلة دراستهم للتعليم العالي في قرية سيتومبا، مقاطعة سيبيروك

من بين العقبات التي تحول دون استمرار المراهقين في دراستهم إلى الكلية عدم وجود دافع للوالدين. يتم تعريف الدافع على أنه تشجيع / دعم لشخص ما للقيام بشيء ما. سيتم تشجيع المراهقين على مواصلة دراستهم حتى التعليم العالي إذا كان آباؤهم يدعمونهم معنويا وماديا. تهدف الدراسة إلى وصف دوافع الآباء للمراهقين لمواصلة دراستهم للتعليم العالي في قرية سيتومبا ، مقاطعة سيبيروك ومعرفة العوامل الداعمة والمثبطة للمراهقين لمواصلة دراستهم إلى التعليم العالي في قرية سيتومبا ، مقاطعة سيبيروك. ولاستكشاف المشكلات في هذه الدراسة يستخدم الباحث نوعا من البحث الميداني باستخدام منهج نوعي ومنهج وصفي. وكان هناك ٢٢ مخريرا يتألفون من ٥ آباء واصل أطفالهم دراستهم إلى التعليم العالي، و ١٠ آباء لم يواصل أطفالهم دراستهم إلى التعليم العالي، و ٦ مراهقين ورؤساء قرى في قرية سيتومبا، مقاطعة سيبيروك. استخدام تقنيات جمع البيانات مع الملاحظة غير المشاركة والمقابلات غير المنظمة والتوثيق. تظهر نتائج الدراسة أن: دافع الآباء للمراهقين لمواصلة دراستهم للتعليم العالي في قرية سيتومبا ، مقاطعة سيبيروك ناتج عن عاملين ، وهما العوامل الجوهرية والعوامل الخارجية. العوامل الجوهرية (الدافع الذي ينشأ من داخل الذات) ، وهي تحقيق رغبة المراهقين في الحصول على وظيفة أفضل من خلال تشجيع المراهقين على الذهاب إلى الكلية وتحقيق رغبة المراهقين في تحقيق أهدافهم. وفي الوقت نفسه ، فإن العوامل الخارجية (الدافع الذي ينشأ من خارج الذات) ، وهي التشجيع من الأسرة والتشجيع من الآباء الآخرين ، هي مثال للآباء في مواصلة دراستهم للمراهقين حتى التعليم العالي في قرية سيتومبا ، مقاطعة سيبيروك. اتجاه الدافع في هذه الدراسة هو الدافع الخارجي لأن الآباء في قرية سيتومبا ، منطقة سيبيروك يتأثرون بسهولة شديدة بما حدث دون التفكير في التأثير الذي سيحدث في المستقبل للمراهق نفسه. العوامل الداعمة للمراهقين لمواصلة دراستهم إلى الكلية هي أن الآباء يمنحون المراهقين خيار الذهاب إلى الكلية أم لا وتوفير المرافق والبنية التحتية الكافية. وفي الوقت نفسه ، فإن العوامل التي تمنع المراهقين من مواصلة دراستهم إلى التعليم العالي هي العوامل الاقتصادية ، ونقص وعي الوالدين بأهمية التعليم ، ونقص الدعم من الأسرة ، ونقص الحافز ورغبة المراهقين في مواصلة دراستهم إلى التعليم العالي.

الكلمات المفتاحية: التحفيز وأولياء الأمور والتعليم العالي.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa ajaran Islam demi keselamatan dan kebahagiaan semua ummat Islam.

Skripsi ini berjudul: **“Motivasi Orang Tua Kepada Remaja Untuk Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi di Desa Situmba Kecamatan Sipirok”**, disusun untuk mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, program studi Bimbingan Konseling Islam, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary (UIN SYAHADA) Padangsidimpuan.

Penulis sadar bahwa, penulisan skripsi ini tidak akan berjalan maksimal tanpa bantuan dari beberapa pihak. Dengan segala kerendahan hati, ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag; Bapak Dr. Erawadi, M.Ag. selaku wakil Rektor bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga; Bapak Dr. Anhar, M.A, selaku wakil Rektor bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan; Bapak Dr. Ikwanuddin Harahap, M.Ag,

selaku wakil Rektor Kemahasiswaan dan Kerjasama; dan seluruh civitas akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

2. Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Ibu Dr. Magdalena, M.Ag, wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan, Bapak Dr. Anas Habibi Ritonga, M.A, wakil Dekan Bidang Administrasi Umum; Perencanaan dan Keuangan, Bapak Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag, dan wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, Bapak Dr. Sholeh Fikri, M.Ag.
3. Ketua Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, sekaligus selaku Penasehat Akademik penulis, yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingannya selama perkuliahan, Ibu Fithri Choirunnisa Siregar, M.Psi.
4. Pembimbing I, Ibu Dr. Riem Malini Pane, M.Pd dan pembimbing II, Bapak Arifin Hidayat, S.Sos.I., M.Pd.I yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan petunjuk yang sangat berharga bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Kabag Tata Usaha, Bapak Drs. Mursalin Harahap, Kasubbag Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunkasi, Bapak Mukti Ali, S.Ag, beserta stafnya yang telah memberikan pelayanan Akademik yang baik demi kesuksesan dalam perkuliahan dan penyusun skripsi.

6. Kepala perpustakaan serta pegawai perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku penunjang skripsi, Bapak Yusri Fahmi, S.Ag., S.S., M.Hum.
7. Bapak dan Ibu Dosen Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan terkhusus para Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah membimbing, mendidik, memberikan ilmu pengetahuan selama perkuliahan, sehingga penulis memiliki pengetahuan dan mampu menyelesaikan skripsi ini sampai selesai.
8. Teristimewa kepada Ayahanda tercinta Wardisaini dan Ibunda Rawati Batubara, orang paling hebat yang selalu menjadi penyemangat saya sebagai sandaran terkuat di dalam menjalani kerasnya hidup, yang telah menyayangi, mendidik dan mengasahi sejak kecil, senantiasa memberikan do'a, motivasi, dorongan, semangat dan jeri payah yang tiada henti-hentinya setiap hari, sehingga penulis semakin bersungguh-sungguh dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepada cinta kasih keempat saudara kandung saya, Wardiah Tul Aminah, Siti Hartini, Marni Junita dan Adik tersayang Siti Patimah Ayu, yang selalu memberikan saya semangat dan motivasi dalam mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos).
10. Penanggung Jawab Desa Situmba Kecamatan Sipirok, Bapak Adam Sobaro Pane yang sudah bersedia membantu penulis dalam memberikan Informasi terkait skripsi ini.

11. Teman-teman terdekat penulis, Vidyah Fadillah Sikumbang, Putri Sabella, Sri Indriyani, Wanda Syariah Harahap, Indri Novriyanti Nasution dan Fadillah Agustina Lubis, yang menjadi tempat bertukar pikiran tentang perkuliahan, semoga kita semua sukses dan sehat selalu diberikan kebahagiaan dunia akhirat.
12. Rekan-rekan Mahasiswa/I Bimbingan Konseling Islam angkatan 2020 juga senior dan junior Mahasiswa/I Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi yang telah memberikan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
13. Marini, ya! Diri saya sendiri. Apresiasi sebesar-besarnya karena telah bertanggungjawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Terimakasih karena terus berusaha dan tidak menyerah sampai ke titik ini, serta senantiasa menikmati setiap prosesnya yang bisa dibilang tidak mudah. Terimakasih sudah bertahan.

Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bahwa skripsi ini masih banyak kesalahan dan kekurangan, untuk itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan skripsi ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidempuan, 17 September 2024

Penulis

Marini
Nim. 2030200053

DAFTAR ISI

Halaman

SAMPUL DEPAN

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH

HALAMAN PENGESAHAN DEKAN

HALAMAN PENGESAHAN JUDUL

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah.....	7
C. Batasan Istilah.....	7
D. Perumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian.....	9
G. Sistematika Pembahasan.....	10

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori.....	12
1. Motivasi.....	12
a. Pengertian Motivasi.....	12
b. Jenis-jenis Motivasi.....	14
c. Macam-macam Motivasi	18
2. Orang Tua	19
a. Pengertian Orang Tua.....	19
b. Tugas dan Tanggung Jawab Orang Tua.....	20
3. Remaja.....	28
a. Pengertian Remaja.....	28

b. Pembagian Usia Remaja.....	28
c. Fase-fase Perkembangan Remaja.....	29
4. Perguruan Tinggi	31
B. Penelitian Terdahulu	32

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian	36
B. Jenis Penelitian	37
C. Subjek Penelitian	38
D. Sumber Data	38
E. Teknik Pengumpulan Data.....	39
F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	41
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	41

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	43
1. Letak Geografis	43
2. Sejarah Desa Situmba.....	43
3. Jumlah Penduduk Desa Situmba	44
4. Keadaan Penduduk Berdasarkan Pekerjaan	44
5. Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	45
6. Sarana dan Prasarana Desa Situmba.....	45
B. Deskripsi Data Penelitian	46
C. Pengolahan dan Analisis Data	47
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	49
1. Motivasi Orang Tua Kepada Remaja Untuk Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi di Desa Situmba Kecamatan Sapiro.....	49
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Remaja Untuk Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi di Desa Situmba Kecamatan Sapiro....	55
E. Keterbatasan Penelitian	68

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	69
B. Implikasi Hasil Penelitian.....	69
C. Saran	70

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DOKUMENTASI

DAFTAR TABEL

Tabel. IV. 1 : Jumlah Penduduk di Desa Situmba.....	52
Tabel. IV. 2 : Mata Pencarian Masyarakat Situmba.....	53
Tabel. IV. 3 : Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan Orang Tua ..	53
Tabel. IV. 4 : Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan Remaja	53
Tabel. IV. 5 : Keadaan Penduduk Desa Situmba Berdasarkan Sarana Prasarana .	54

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Motivasi orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk keputusan dan menentukan pendidikan yang baik untuk remajanya. Sebuah proses pendidikan akan menjadikan pola pikir remaja itu berkembang, karena merupakan suatu usaha manusia untuk membina kepribadiannya agar sesuai dengan norma-norma atau aturan di dalam masyarakat dan menjadi manusia yang mampu berfikir secara dewasa dan bijak.¹

Orang tua merupakan pendidik pertama bagi remaja dan yang mengarahkan anak pada dunia pendidikan.² Orang tua merupakan orang yang bertanggungjawab dalam suatu keluarga membimbing dan memotivasi remajanya untuk mau bersekolah mulai dari SD, SMP, SMA sampai ke Perguruan Tinggi.

Orang tua merupakan orang yang mempunyai amanat dari Allah SWT untuk mendidik remaja dengan penuh tanggungjawab dan dengan kasih sayang. Orang tua yang bertanggung jawab yang paling utama atas perkembangan dan kemajuan remaja.

3

Orang tua yang mengajarkan remaja bersosialisasi dengan lingkungan sekitar. Melalui hubungan keluarga khususnya dengan orang tua, remaja belajar menyesuaikan diri terhadap lingkungannya, seperti kelompok, adat, tradisi, dan belajar bekerja sama dengan orang lain.

¹ Erick Extrada, Peran Orang Tua Dalam memotivasi Anak Untuk Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi, *Skripsi* (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2018), hlm. 11.

² Zakira Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), hlm. 56.

³ Efrianus Ruli, Tugas dan Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak, *dalam Jurnal Pendidikan Nonformal*, Volume 1, No. 1, (Maret 2020), hlm. 144.

Orang tua bertanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing remajanya untuk mencapai tahapan tertentu yang mengantarkan remaja untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat. Orang tua juga menentukan sikap dan perilaku terhadap baik buruknya kehidupan remaja dimasa yang akan mendatang.

Orang tua bertanggungjawab penuh untuk melindungi, membesarkan dan mendidik remajanya, tidak hanya terbatas pada hal-hal yang sifatnya material, melainkan pula hal-hal yang bersifat spiritual seperti halnya pendidikan dan agama, untuk itu orang tua harus memberi teladan yang baik bagi remajanya. Berikut beberapa tanggung jawab orang tua terhadap remaja,⁴ diantaranya sebagai berikut: Pertama nafkah, Nafkah adalah pengeluaran atau sesuatu yang dikeluarkan oleh seseorang untuk orang-orang yang menjadi tanggung jawab.⁵ Nafkah merupakan hak isteri dan anak-anak untuk mendapatkan makanan, pakaian dan kediaman, serta beberapa kebutuhan pokok lainnya dan pengobatan, bahkan sekalipun si isteri adalah seorang wanita yang kaya.⁶ Kedua pakaian, Pakaian adalah suatu hal yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia. Semenjak abad-abad terdahulu manusia sudah mengenal pakaian sebagai penutup tubuh. Pakaian adalah sesuatu yang harus bagi laki-laki dan perempuan. Sebab pakaian merupakan penutup yang melindungi sesuatu yang dapat menyebabkan malu apabila terlihat oleh orang lain.⁷ Dalam kamus bahasa Indonesia dijelaskan bahwa pakaian adalah barang yang dipakai (baju, celana, dan

⁴ Mukhtali Jarbi, "Tanggungjawab Orang Tua terhadap Pendidikan Anak", *dalam Jurnal Pendaia*, Volume 3, No. 2, (Desember 2021), hlm. 124.

⁵ Husein Muhammad, "Tanggungjawab Orang Tua terhadap Anak Hadhanah dan Nafkah Pasca Perceraian: Perspektif Hukum Islam dan Putusan Pengadilan Agama", *Harakat An-Nisa: Jurnal Studi Gender dan Anak*, Volume 6, No. 1, (Juni 2021), hlm. 4.

⁶ Husein Muhammad, "Tanggungjawab Orang Tua terhadap Anak Hadhanah dan Nafkah Pasca Perceraian: Perspektif Hukum Islam dan Putusan Pengadilan Agama", hlm. 4.

⁷ Nur Faizah, Pantangan Memakai Pakaian Warna Hijau, *Skripsi* (Semarang: IAIN Walisongo, 2012), hlm. 11.

sebagainya) sedangkan berpakaian adalah mengenakan pakaian, berdandan, memakai pakaian.⁸

Dalam UU SISDIKNAS No.20 Tahun 2003 Pasal 1 Poin 1: Ketiga pendidikan, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁹

Sebuah usaha sadar dan terencana yang dilakukan orang tua kepada remaja untuk menjadikan remaja yang berpotensi dan berguna bagi nusa dan bangsa melalui pendidikan, dan mampu dalam menyelesaikan persoalan yang dihadapi dalam hidupnya. Suatu sistem pendidikan yang memungkinkan manusia untuk dapat hidup sesuai dengan ideologi Islam sehingga dengan mudah dapat membentuk hidupnya sesuai dengan ajaran Islam. Statement di atas, mengisyaratkan bahwa sebenarnya orang tua mempunyai tanggung jawab yang sangat besar terhadap pendidikan remaja. Orang tua yang merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama tersebut, wajib memberikan pendidikan agama Islam dan menjaga remaja dari api neraka.

Seperti yang telah dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat At-Tahrim ayat 6 Allah berfirman sebagai berikut:

⁸ Nur Faizah, Pantangan Memakai Pakaian Warna Hijau, hlm. 11.

⁹ Tajuddin Noor, UU SISDIKNAS NO.20 TAHUN 2003, Jurnal (Universitas Singaperbangsa Karawang, 2018), hlm. 130.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ
عَلَيْهَا مَلَكَةٌ غِلَظُ شِدَادٍ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا
يُؤْمَرُونَ

Artinya: *Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar dan keras. Mereka tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepadanya dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.* (At-Tahrim (66):6).¹⁰

Motivasi adalah gejala psikologis dalam bentuk dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Motivasi juga dapat dalam bentuk usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya.¹¹ Motivasi yang diberikan orang tua untuk melanjutkan pendidikan formal akan sangat mempengaruhi tingkat pendidikan remaja. Motivasi-motivasi yang diberikan akan menambah semangat bagi remaja dan memberikan pemahaman kepada remaja agar melanjutkan pendidikan mereka ke tingkat yang lebih tinggi.

Motivasi dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar, misalnya karena

¹⁰ Hafid Rustiawan, Hasbullah, Konteks Ayat Al-Qur'an dengan Pendidikan (Analisis Tafsir Al-Qur'an Surah At-Tahrim Ayat: 6), *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 10, No. 01, (Januari-Juni 2023), hlm. 4.

¹¹ Widayat Prihartanta, "Teori-Teori Motivasi", dalam *Jurnal Adabiya*, Volume 1, No. 83, (Mei 2015), Universitas Islam Negeri Ar-raniry, hlm. 3.

adanya pengaruh dari keluarga dalam hal ini orang tua, pengaruh dari teman sekolah maupun teman bergaul.

Motivasi orang tua salah satunya adalah memberikan dorongan serta mengarahkan remaja untuk mengetahui betapa pentingnya pendidikan di dalam kehidupan. Maka remaja tersebut perlu diarahkan untuk menentukan apa yang baik bagi dirinya untuk kedepannya, agar remaja lebih bersemangat dan bergairah sehingga termotivasi kuliah ke perguruan tinggi.

Di era globalisasi saat ini, perguruan tinggi bertugas membentuk mahasiswa bagaimana cara mengambil suatu keputusan yang akan diambil, dengan begitu remaja akan lebih berfikir sewajarnya demi masa depannya kelak. Perguruan Tinggi memberikan peluang bagi peserta didik untuk bisa mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Perguruan tinggi merupakan lembaga terakhir bagi seseorang yang berpeluang belajar setinggi-tingginya melalui jalur pendidikan formal. Setelah menyelesaikan studi di perguruan tinggi pada jenjang Sarjana, Magister dan Doktor, tidak ada lagi lembaga pendidikan formal yang lebih tinggi bagi seseorang meneruskan pendidikannya.¹²

Manfaat pendidikan tinggi pada remaja salah satunya mempersiapkan masa depan remaja dikarenakan di pendidikan tinggi remaja akan diasah otak kiri (berfikir secara efektif) dan otak kanan (berfikir secara kreatif), Sehingga ketika remaja itu terjun kelapangan tidak lagi menjadi suatu persoalan mengenai bagaimana cara mengaplikasikan ilmu yang didapat pada saat menggeluti dunia perkuliahan di perguruan tinggi. Namun, masih banyak para remaja hari ini yang belum mendapatkan pendidikan tinggi. Banyak faktor yang menyebabkan hal tersebut termasuk karena

¹² Hadari Nawawi & H. Mimi Martini, *Kebijakan Pendidikan di Indonesia Ditinjau dari Sudut Hukum*, (Yogyakarta: Gajah Madah Universitas Press, 1994), hlm. 365.

keterbatasan ekonomi, ketidakmauan remaja dalam melanjutkan studi ke perguruan tinggi serta kurangnya motivasi dari orang tua. Hal ini terjadi di Desa Situmba Kecamatan Sipirok masih terdapat masih banyaknya remaja yang mengalami hal tersebut.

Berdasarkan observasi awal, peneliti masih melihat remaja yang tidak mau melanjutkan studi ke perguruan tinggi, karena berfikir bahwa kuliah tidak menjamin mendapatkan pekerjaan yang tetap sesuai dengan apa yang diharapkan dan orang tua yang masih kurang memperhatikan pendidikan remaja yang disebabkan oleh faktor ekonomi orang tua atau pendapatan orang tua.¹³ Akan tetapi secara fakta yang terjadi di lapangan peneliti melakukan observasi dan menemukan bahwa remaja yang tidak melanjutkan studi ke perguruan tinggi terdiri dari keluarga yang kaya (berkecukupan), dan rata-rata remaja yang melanjutkan studi ke perguruan tinggi bukan yang mempunyai kemampuan ekonomi melainkan yang termasuk dalam golongan pendapatan ekonomi menengah ke bawah seperti yang terjadi di Desa Situmba Kecamatan Sipirok.

Peneliti juga melakukan wawancara langsung kepada Aldi, remaja ber usia 18 tahun yang merupakan salah satu remaja di Desa Situmba Kecamatan Sipirok yang tidak melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi akibat dari kurangnya pemberian motivasi orang tua kepada remaja. Saudara tersebut mengatakan bahwa “Saya tidak melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi sejak satu tahun lalu, dan sekarang saya bekerja di kebun milik kedua orang tua saya saat ini”.¹⁴ Adapun faktor yang mempengaruhi remaja tidak melanjutkan studi ke perguruan tinggi yaitu orang tua yang tidak pernah atau bahkan sangat jarang memberikan motivasi kepada remaja di Desa Situmba Kecamatan Sipirok,

¹³ Monang, Pengurus Masjid RT 07, *Observasi* (Situmba, 10 Oktober 2023, Pukul 16.00 WIB).

¹⁴ Aldi, Remaja Desa Situmba, *wawancara* (Situmba, 15 Oktober 2023, Pukul 09.00 WIB).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa kurangnya pemberian motivasi orang tua kepada remaja mengenai pentingnya pendidikan di zaman sekarang ini dalam mengeluti dunia kerja.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti pun tertarik untuk mengkaji lebih dalam lagi dengan membuat judul penelitian tentang **“Motivasi Orang Tua Kepada Remaja Untuk Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi di Desa Situmba Kecamatan Sapirok”**.

B. Fokus Masalah

Adapun Fokus Masalah dalam penelitian ini adalah “Motivasi Orang Tua Kepada Remaja Untuk Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi di Desa Situmba Kecamatan Sapirok”. Hal ini berfokus bagaimana motivasi orang tua di Desa Situmba Kecamatan Sapirok dalam meningkatkan semangat dalam diri remaja untuk melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi dan faktor apa saja yang mendukung dan menghambat remaja untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi di Desa Situmba Kecamatan Sapirok.

C. Batasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalah pahaman pengertian dalam memahami judul penelitian ini, maka peneliti membuat batasan istilah sebagai berikut :

1. Motivasi

Motivasi berasal dari kata lain *Motive* yang berarti dorongan atau bahasa Inggrisnya *to move*. Motif diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri organisme yang mendorong untuk berbuat (*driving force*). Motif tidak berdiri sendiri, tetapi saling berkaitan dengan faktor-faktor lain, baik faktor eksternal,

maupun faktor internal. Hal-hal yang mempengaruhi motif disebut motivasi.¹⁵ Michel J. Jucius menyebutkan motivasi sebagai kegiatan memberikan dorongan kepada seseorang atau diri sendiri untuk mengambil suatu tindakan yang dikehendaki.¹⁶

Motivasi yang peneliti maksud yaitu dorongan orang tua kepada remaja untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi di Desa Situmba Kecamatan Sipiok.

2. Orang Tua

Orang tua adalah pertama dan utama dalam keluarga, dikatakan pendidik yang pertama ditempat inilah anak mendapatkan bimbingan dan kasih sayang yang pertama kalinya. Dikatakan pendidikan utama karena pendidikan dari tempat ini mempunyai pengaruh besar bagi kehidupan anak kelak di kemudian hari, karena perannya sangat penting maka orang tua harus benar-benar menyadari sehingga mereka dapat menjalankan tugas dan tanggung jawab orang tua sebagaimana mestinya.¹⁷ Orang tua yang peneliti maksud yaitu orang tua dalam memberikan dorongan untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi di Desa Situmba Kecamatan Sipiok.

3. Remaja

Remaja adalah masa transisi antara masa kanak dan dewasa, serta relatif belum mencapai tahap mematangkan mental dan sosial, sehingga mereka harus menghadapi tekanan emosi dan sosial yang sering bertentangan.¹⁸ Remaja yang peneliti maksud adalah remaja yang berusia 18-21 tahun di Desa Situmba Kecamatan Sipiok.

¹⁵Widayat Prihartanta, "*Teori-Teori Motivasi*", (Universitas Islam Negeri Ar-raniry), Jurnal Adabiya, Volume 1, No.83, Tahun 2015, hlm. 2.

¹⁶ Michel J.Jucius, "*Teori-Teori Motivasi*", hlm. 3.

¹⁷ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 35.

¹⁸ Herawati, *Psikologi Remaja*, (jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 1.

4. Perguruan Tinggi

Perguruan Tinggi merupakan satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan tinggi.¹⁹ Perguruan Tinggi yang peneliti maksud adalah tempat pendidikan terakhir di sebuah Universitas.

D. Rumusan Masalah

Dari Latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana Motivasi Orang Tua kepada Remaja untuk Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi di Desa Situmba Kecamatan Sipirok?
2. Apa saja Faktor pendukung dan penghambat remaja untuk melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi di Desa Situmba Kecamatan Sipirok?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan peneliti seperti berikut ini:

1. Untuk mendeskripsikan Motivasi Orang Tua kepada Remaja untuk Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi di Desa Situmba Kecamatan Sipirok.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat remaja melanjutkan studi ke perguruan tinggi di Desa Situmba Kecamatan Sipirok.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai acuan menambah wawasan, pengetahuan berhubungan dengan pentingnya konseling khususnya teori tentang motivasi orang tua kepada remaja untuk melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi.

¹⁹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi, hlm. 4.

2. Secara Praktis

- a. Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti lain yang ingin melanjutkan penelitian dengan masalah yang sama.
- b. Sebagai bahan masukan bagi orang tua dalam mengetahui pentingnya melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi.
- c. Untuk memenuhi persyaratan mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) di Fakultas dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih mempermudah skripsi ini, maka peneliti mengklarifikasikan pada lima bab yaitu :

BAB I, merupakan pendahuluan yang memaparkan tentang latar belakang masalah, fokus masalah, batasan istilah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II, berisi mengenai kajian pustaka yang terdiri dari landasan teori yaitu yang berkenaan dengan pengertian motivasi, jenis-jenis motivasi, macam-macam motivasi, pengertian orang tua, tugas dan tanggungjawab orangtua, pengertian remaja, pembagian usia remaja, fase-fase perkembangan usia remaja, dan pengertian perguruan tinggi dan penelitian terdahulu.

BAB III, adalah metodologi penelitian yang mencakup waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengecekan keabsahan data, teknik pengolahan dan analisis data.

BAB IV, adalah mengemukakan hasil penelitian yang terdiri dari gambaran umum objek penelitian, deskripsi data penelitian, pengolahan dan analisis data, pembahasan hasil penelitian dan keterbatasan penelitian.

BAB V, adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan, implikasi hasil penelitian dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Motivasi

a. Pengertian Motivasi

Motivasi berasal dari kata “motif” yang artinya sebab-sebab yang menjadi dorongan, tindakan seseorang untuk melakukan sesuatu.²⁰ Maka motivasi dapat diartikan dengan daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat tertentu, terutama bila kebutuhan mencapai tujuan sangat dirasakan atau mendesak. Motivasi adalah keadaan dalam pribadi orang yang mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan.²¹

Frederick J. McDonald mengatakan bahwa: *Motivation is an energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reactions.*²² “Motivasi adalah suatu perubahan energi yang ada dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya perubahan sikap (*affective*) dan reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan”. Sumadi Suryabrata, “motivasi adalah keadaan dalam pribadi orang yang mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan”.²³

Motivasi adalah gejala psikologis dalam bentuk dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Motivasi juga bisa dalam bentuk usaha-usaha yang dapat

²⁰ W.J.S. Poerwodarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), hlm. 775.

²¹ Sardiman, A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 73.

²² Frederick J. Mc.Donald, *Educational Psychology*, (Tokyo: Overseas Publications, Ltd., 1959), hlm.77.

²³ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 70.

menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendaknya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya.

Motivasi mempunyai peranan strategis dalam aktivitas belajar seseorang. Tidak ada seorang pun yang belajar tanpa motivasi, tidak ada motivasi berarti tidak ada kegiatan belajar. Agar peranan motivasi lebih optimal, maka prinsip-prinsip motivasi dalam belajar tidak hanya diketahui, tetapi juga harus diterangkan dalam aktivitas sehari-hari.

Motivasi dapat didefinisikan dengan segala sesuatu yang menjadi pendorong tingkah laku yang menuntut atau mendorong seseorang untuk memenuhi kebutuhannya. Motivasi yaitu kekuatan penggerak yang membangkitkan aktivitas pada makhluk hidup, dan menimbulkan tingkah laku serta mengarahkannya menuju tujuan tertentu.²⁴ Motivasi memiliki tiga komponen pokok yaitu:

1. *Menggerakkan*. Dalam hal ini mengerakkan berarti motivasi menimbulkan kekuatan pada individu, membawa seseorang untuk bertindak secara tertentu.
2. *Mengarahkan*. Berarti motivasi mengarah pada tingkah laku, oleh karena itu ia menyediakan suatu orientasi tujuan. Tingkah laku individu diarahkan terhadap sesuatu.
3. *Menopang*. Artinya motivasi digunakan untuk menjaga dan menopang tingkah laku, lingkungan sekitar harus menguatkan intensitas dan arah dorongan-dorongan dan kekuatan-kekuatan individu.²⁵

²⁴Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Kencana 2004), hlm. 128.

²⁵ Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, hlm. 132.

Dari beberapa pengertian di atas penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa motivasi adalah dorongan internal yang mendorong seseorang untuk bertindak dan mencapai tujuan tertentu. Motivasi dapat berasal dari berbagai sumber seperti kebutuhan, nilai-nilai, dan tujuan individu. Adanya motivasi yang tinggi dapat meningkatkan produktivitas, kinerja, dan keberhasilan seseorang dalam mencapai tujuan. Oleh karena itu, penting bagi seseorang untuk memahami dan mengelola motivasinya agar dapat mencapai kesuksesan dalam hidup.

b. Jenis-jenis Motivasi

Motivasi secara garis besar dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

1. Motivasi Intrinsik

Suwanto menyatakan bahwa “motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.”²⁶ Dan Husein Usman mendefenisikan “Motivasi Intrinsik adalah motivasi yang timbul dari dalam diri sendiri.”²⁷ Dorongan yang menggerakkan seseorang melakukan sesuatu itu bersumber pada suatu kebutuhan-kebutuhan yang harus dipenuhi.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa manusia mempunyai keinginan untuk memenuhi berbagai kebutuhan hidupnya. Kebutuhan itu berasal dari diri sendiri yang menuntut untuk dipenuhi. Dalam penelitian ini yang dimaksud motivasi intrinsik adalah dorongan

²⁶ Wawan Prahiawan & Noviana Simbolon, Pengaruh Motivasi Intrinsik dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan pada PT Intinas Lestari Nusantara, *Jurnal Ekonomi*, Volume 5, No. 1, (Mei 2014), hlm. 36.

²⁷ Wawan Prahiawan & Noviana Simbolon, Pengaruh Motivasi Intrinsik dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan pada PT Intinas Lestari Nusantara, hlm. 36.

yang berasal dari dalam diri orang tua yang diberikan kepada remaja untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi meliputi:

- a) Mewujudkan keinginan remaja untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik dengan cara menguliahkan remaja sampai ke perguruan tinggi.

Mendapatkan pekerjaan yang lebih baik adalah impian bagi semua orang. Banyaknya pekerjaan yang menuntut minimal pendidikan sarjana. Jadi dengan kuliah, anak berharap bisa mendapatkan pekerjaan yang lebih baik dan menjanjikan. Keinginan mendapatkan pekerjaan yang lebih baik yang dimaksud disini adalah keinginan dari dalam diri anak untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi guna mengembangkan skil atau kemampuan yang dimiliki untuk mencapai sesuatu yang telah direncanakan kedepannya.²⁸

- b) Mewujudkan keinginan remaja dalam mencapai cita-cita

Cita-cita disebut juga sebagai aspirasi adalah suatu target yang ingin dicapai. Target ini diartikan sebagai tujuan yang ditetapkan dalam suatu kegiatan yang mengandung makna bagi seseorang. Yang dimaksud dengan cita-cita atau aspirasi disini adalah tujuan yang ditetapkan dalam suatu kegiatan yang mengandung makna bagi seseorang.²⁹

Dengan adanya cita-cita, maka anak akan terus berusaha agar cita-citanya dapat tercapai, dalam hal ini adalah cita-cita untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

²⁸ Erick Extrada, Peran Orang Tua Dalam memotivasi Anak Untuk Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi, *Skripsi* (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2018), hlm. 29.

²⁹ Erick Extrada, Peran Orang Tua Dalam memotivasi Anak Untuk Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi, hlm. 30.

2. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar.³⁰ Misalnya karena adanya pengaruh dari keluarga dalam hal ini orang tua, pengaruh dari orang tua lainnya dan lingkungan sekitar.

Berdasarkan pengertian di atas yang dimaksud motivasi ekstrinsik yang berasal dari luar diri orang tua untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi dalam penelitian ini ialah:

a) Dorongan dari keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pendidik yang pertama dan utama. Disebut sebagai lingkungan atau lembaga pendidikan pertama karena sebelum manusia mengenal lembaga pendidikan yang lain, lembaga pendidikan inilah yang pertama ada. Interaksi dalam keluarga biasanya didasarkan atas kasih sayang dan tanggungjawab yang diwujudkan dengan memperhatikan orang lain, bekerjasama, saling membantu termasuk peduli terhadap pendidikan anak akan mendorong anak untuk melanjutkan studi ke jenjang perguruan tinggi.³¹

b) Dorongan dari orang tua lainnya

Dorongan dari orang tua lainnya merupakan salah satu motivasi orang tua untuk melanjutkan studi remaja ke perguruan tinggi. Jika ditempat tinggalnya dihuni oleh orang-orang yang selalu mengutamakan pendidikan maka akan mempengaruhi motivasi orang tua untuk melanjutkan studi remaja sampai ke perguruan tinggi. Interaksi sosial

³⁰ Widayat Prihartanta, Teori-Teori Motivasi, *Jurnal Adabiya*, Vol. 1, No. 83 Tahun 2015, hlm. 5.

³¹ Erick Extrada, Peran Orang Tua Dalam memotivasi Anak Untuk Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi, hlm. 30.

yang dilakukan oleh orang tua tidak hanya dengan keluarga saja melainkan dengan orang tua lainnya yang berada di lingkungan sekitar (baik tetangga maupun lingkungan sekitar). Biasanya orang tua akan memiliki tetangga yang dapat mempengaruhi orang tua dalam memberikan motivasi kepada remaja di Desa Situmba Kecamatan Sipirok, peranan tetangga disini sangat menunjang motivasi orang tua dalam melanjutkan studi remaja ke perguruan tinggi, karena dengan pengalaman orang tua lainnya yang telah menguliahkan remaja akan menjadikan contoh bahwa seseorang yang kuliah itu akan sukses dan biasanya terjadi proses saling membantu dan mensupport satu sama lain.³²

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi ekstrinsik orang tua untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi dapat dipengaruhi oleh dorongan dari keluarga dan pengaruh dari orang tua lainnya. Dorongan dari keluarga yang memberikan dukungan, dukungan finansial, dan harapan untuk meraih pendidikan yang lebih tinggi dapat menjadi faktor penting dalam mendorong anak untuk melanjutkan studinya. Selain itu, dorongan dari orang tua lainnya yang memiliki motivasi yang tinggi dan mendukung dapat menjadi sumber inspirasi bagi orang tua di Desa Situmba untuk terus memberikan motivasi kepada remaja dalam menempuh pendidikan. Dengan adanya dukungan dari kedua pihak tersebut, diharapkan orang tua dapat lebih termotivasi untuk melanjutkan pendidikan remajanya sampai ke perguruan tinggi.

³² Erick Extrada, Peran Orang Tua Dalam memotivasi Anak Untuk Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi, hlm. 30.

c. Macam-macam Motivasi

Pendapat mengenai klasifikasi motivasi itu ada bermacam-macam. Beberapa yang terkenal di antaranya yang terkenal yang dikemukakan sebagai berikut:

Menurut Chaplin, motivasi dapat dibagi menjadi dua, yaitu *physiological drive* dan *social motive*. *Physiological drive* ialah dorongan-dorongan yang bersifat fisik, seperti lapar, haus, seks, dan sebagainya. Sedangkan yang dimaksud dengan *social motives* ialah dorongan-dorongan yang berhubungan dengan orang lain, seperti estesis, dorongan ingin selalu berbuat baik, dan etis.³³

Sedangkan menurut Wood World Marquis menggolongkan motivasi menjadi tiga macam, yaitu:

- a. *Kebutuhan-kebutuhan organis*, yaitu motivasi yang berkaitan dengan kebutuhan dalam, seperti: makan, minum, kebutuhan bergerak dan istirahat/tidur, dan sebagainya.
- b. *Motivasi darurat*, yaitu yang mencakup dorongan untuk menyelamatkan diri, dorongan untuk membalas, dorongan untuk mengajar, dan sebagainya. Motivasi ini timbul, jika situasi menuntut timbulnya kegiatan yang cepat dan kuat dari diri manusia. Dalam hal ini motivasi timbul atas keinginan seseorang, tetapi karena perangsangan dari luar.
- c. *Motivasi objektif*, yaitu motivasi yang diarahkan kepada objek atau tujuan tertentu di sekitar kita, motif ini mencakup; kebutuhan untuk eksplorasi,

³³ <https://www.liputan6.com/hot/read/4681419/pengertian-motivasi-menurut-para-ahli-dan-jenis-jenisnya-yang-perlu-dikenali?page=4>

manipulasi, menaruh minat. Motivasi ini timbul karena dorongan untuk menghadapi dunia secara efektif.³⁴

Dari beberapa uraian di atas penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa motivasi dapat digolongkan dalam tiga macam yaitu motivasi fisik, motivasi kebutuhan dan motivasi pemahaman. Motivasi fisik yang berkaitan dengan biologis dan insting manusia, motivasi kebutuhan berkaitan dengan kebutuhan psikologis dan sosial manusia, serta motivasi pemahaman berkaitan dengan kebutuhan untuk mengeksplorasi, belajar, dan memahami dunia sekitar.

2. Orang Tua

a. Pengertian Orang Tua

Orang tua adalah pria dan wanita yang terikat dalam perkawinan dan siap sedia untuk memikul tanggungjawab sebagai ayah dan ibu dari anak-anak yang dilahirkannya. Dapat juga dikatakan orang tua adalah ayah dan ibu baik kandung (biologis) ataupun tidak kandung (orang tua angkat, orang tua asuh dan orang tua tiri) yang bertanggung jawab terhadap hak-hak yang diasuhnya.

Orang tua dalam bahas arab dikenal dengan sebutan *al-walid*.³⁵ Adapun penggunaan bahasa inggris istilah orang tua dikenal dengan sebutan “*Parent*” yang artinya “*orang tua laki-laki atau ayah, orang tua perempuan atau ibu*”.³⁶

Orang tua adalah pendidikan pertama dan utama dalam keluarga, dikatakan pendidik yang pertama di tempat inilah anak mendapatkan bimbingan dan kasih sayang yang pertama kalinya. Dikatakan pendidikan utama karena

³⁴ <https://www.liputan6.com/hot/read/4681419/pengertian-motivasi-menurut-para-ahli-dan-jenis-jenisnya-yang-perlu-dikenali?page=4>

³⁵ Ahmad Warson Munawir, *Kamus Al-Munawir Ara Indonesia Terlengkap*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), hlm.158.

³⁶ Atabih Ali, *Kamus Inggris Indonesia Arab*, (Yogyakarta: Multi Karya Grafika, 2003), hlm. 593.

pendidikan dari tempat ini mempunyai pengaruh besar bagi kehidupan anak kelak di kemudian hari, karena perannya sangat penting maka orang tua harus benar-benar menyadari sehingga mereka dapat memerankan sebagaimana mestinya. Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidik terdapat dalam kehidupan keluarga.³⁷

Berdasarkan pengertian di atas tentang orang tua dapat disimpulkan bahwa serangkaian rumusan yang membatasi perilaku-perilaku yang diharapkan dari pemenang kedudukan tertentu. Misalnya dalam keluarga, perilaku ibu dalam keluarga, perilaku ibu dalam keluarga diharapkan bisa memberi ajaran, memberikan penilaian, memberikan sanksi atau lain-lain, kalau peran ibu digabungkan dengan peran ayah maka menjadi peran orang tua dan menjadi lebih luas sehingga perilaku-perilaku yang diharapkan juga menjadi lebih beraneka ragam.³⁸

b. Tugas dan Tanggung Jawab Orang Tua

Orang tua bertanggungjawab penuh untuk melindungi, membesarkan dan mendidik anak-anaknya, tidak hanya terbatas pada hal-hal yang sifatnya material, melainkan pula hal-hal yang bersifat spiritual seperti halnya pendidikan dan agama, untuk itu orang tua harus memberi teladan yang baik bagi anak-anaknya.³⁹

Berikut beberapa tanggung jawab orang tua terhadap anaknya, sebagai berikut:

³⁷ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 35.

³⁸ Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori-Teori Psikologi Sosial*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 224.

³⁹ Muktiali Jarbi, Tanggungjawab Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak, *dalam Jurnal Pendaids*, Volume 3, No. 2, (Desember 2021), hlm. 124.

1. Pengalaman pertama masa kanak-kanak di dalam keluargalah anak didik mulai mengenal hidupnya, hal ini harus disadari dan dimengerti oleh setiap orang tua bahwa anak dilahirkan di dalam lingkungan keluarga yang berkembang sampai anak melepaskan diri dari ikatan keluarga, lembaga pendidikan keluarga memberikan pengalaman pertama yang merupakan faktor penting dalam perkembangan pribadi anak, suasana pendidikan keluarga ini sangat penting diperhatikan sebab dari sinilah keseimbangan individu selanjutnya ditentukan.⁴⁰
2. Menjamin kehidupan emosional anak suasana di dalam keluarga harus dipenuhi dengan rasa dan simpati yang sewajarnya, suasana yang aman dan tentram juga suasana saling percaya, karena melalui keluarga kehidupan emosional atau kebutuhan kasih sayang dapat dipenuhi atau dapat berkembang dengan baik, hal ini dikarenakan ada hubungan darah antara orang tua dengan anak dan hubungan tersebut didasarkan atas rasa cinta kasih sayang yang murni, kehidupan emosional merupakan salah satu faktor yang terpenting didalam membentuk pribadi seseorang.⁴¹
3. Menanamkan dalam pendidikan moral di dalam keluarga juga merupakan penanaman utama dasar-dasar moral bagi anak, yang biasanya tercermin di dalam sikap dan prilaku orang tua sebagai teladan yang dapat dicontoh anak, memang biasanya tingkah laku cara berbuat dan berbicara akan ditiru oleh anak, dengan teladan ini melahirkan gejala identifikasi positif yakni penyamaan diri dengan orang yang ditiru dan hal ini penting sekali dalam rangka pembentukan kepribadian.⁴²

⁴⁰ Mukhtali Jarbi, Tanggungjawab Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak, hlm. 125.

⁴¹ Mukhtali Jarbi, Tanggungjawab Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak, hlm. 125.

⁴² Mukhtali Jarbi, Tanggungjawab Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak, hlm. 125.

4. Memberikan dasar pendidikan sosial keluarga merupakan basis yang sangat penting dalam peletakan dasar-dasar pendidikan sosial anak, sebab pada dasarnya keluarga merupakan lembaga sosial resmi yang minimal terdiri dari ayah, ibu, dan anak-anak, perkembangan banih benih kesadaran sosial pada anak-anak dapat dipupuk sedini mungkin terutama lewat kehidupan keluarga yang penuh rasa tolong-menolong, gotong-royong secara kekeluargaan, menolong saudara atau tetangga sakit, bersama-sama menjaga ketertiban, kedamaian, kebersihan dan keserasian dalam menjaga hal.⁴³
5. Peletakan dasar-dasar keagamaan keluarga sebagai lembaga pendidikan pertama dan utama, disamping sangat menentukan dalam menanamkan dasar-dasar moral yang tidak kalah pentingnya adalah berperan dasar dalam proses internalisasi dan transformasi nilai-nilai keagamaan kedalam pribadi anak. Masa kanak-kanak adalah masa yang paling baik untuk meresapkan dasar-dasar hidup yang beragama, dalam hal ini tentu saja terjadi dalam keluarga, misalnya dengan mengajak anak ikut serta ke masjid untuk menjalankan ibadah, mendengarkan khutbah atau ceramah keagamaan, kegiatan seperti ini besar sekali pengaruhnya terhadap kepribadian anak, jadi kehidupan dalam keluarga hendaknya memberikan kondisi kepada anak untuk mengalami suasana hidup keagamaan.⁴⁴

Dalam pandangan islam anak adalah amanat yang dibebankan oleh Allah SWT kepada orang tuanya, karena itu orang tua harus menjaga dan memlihara serta menyampaikan amanah itu kepada yang berhak menerima,

⁴³ Mukhtali Jarbi, Tanggungjawab Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak, hlm. 126.

⁴⁴ Mukhtali Jarbi, Tanggungjawab Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak, hlm. 126.

karena manusia adalah milik Allah SWT. Mereka harus mengantarkan anaknya untuk mengenal dan mendekatkan diri kepada-Nya.

Mengenai tanggung jawab orang tua terhadap anak menurut Thamrin Nasution yaitu: Setiap orang tua perlu memberikan bimbingan pada anaknya dalam berumah tangga, hal ini sudah menjadi kewajiban dan tugas utama setiap orang tua yang bertanggung jawab terhadap masa depan anak-anaknya sendiri, dengan tidak adanya bertanggung jawab terhadap keluarga yang di bawah asuhannya.⁴⁵

Maka dapat diuraikan peran dan fungsi orang tua dalam mendidik anak sebagaimana yang dijelaskan oleh Zakiah Daradjat sebagai berikut:

- a. Memelihara dan membesarkan anak. Inilah prinsip paling sederhana dan merupakan dorongan alami untuk mempertahankan kelangsungan hidup manusia.
- b. Melindungi dan menjamin kesamaan, baik jasmani maupun rohani, dari berbagai penyakit dan dari penyelewengan kehidupan dan dari tujuan hidup yang sesuai dengan falsafah hidup dan agama yang di anutnya.
- c. Memberikan pengajaran dalam arti yang luas sehingga anak memperoleh peluang untuk memiliki pengetahuan dan kecakapan seluas dan setinggi mungkin yang dapat dicapainya.
- d. Membahagiakan anak baik di dunia maupun di akhirat, sesuai dengan pandangan dan tujuan hidup muslim.⁴⁶

Berdasarkan uraian diatas hal ini berkaitan dengan teori Hirarki Kebutuhan Maslow. Abraham Maslow menyakini bahwa pada dasarnya

⁴⁵Thamrin Nasution, *Pendidikan Remaja dalam Keluarga Cet I* (Jakarta: Maju Medan, 2004), hlm. 7.

⁴⁶ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam Cet II*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm. 38.

manusia itu baik dan menunjukkan bahwa individu memiliki dorongan yang tumbuh secara terus menerus yang memiliki potensi besar. Sistem hirarki kebutuhan, dikembangkan oleh Maslow, menggolongkan motif manusia. Sistem hirarki kebutuhan meliputi lima kategori motif yang disusun dari kebutuhan yang paling rendah yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum memenuhi kebutuhan yang lebih tinggi.⁴⁷ Kelima tingkat kebutuhan sebagaimana diuraikan oleh Hamner dan Organ ditunjukkan dalam tingkatan kebutuhan berikut:

1) Kebutuhan Fisiologis

Makanan, air, seks, tempat perlindungan.⁴⁸

2) Kebutuhan Rasa Aman

Perlindungan terhadap bahaya, ancaman, dan jaminan keamanan. Perilaku yang menimbulkan ketidakpastian berhubungan dengan kelanjutan pekerjaan atau yang merefleksikan sikap dan perbedaan, kebijakan administrasi yang tidak terduga akan menjadi motivator yang sangat kuat dalam hal rasa aman pada setiap tahap hubungan kerja.⁴⁹

3) Kebutuhan Sosial

Memberikan dan menerima cinta, persahabatan, kasih sayang, harta milik, pergaulan, dukungan. Jika dua tingkat kebutuhan pertama terpenuhi seseorang menjadi sadar akan perlunya kehadiran teman.⁵⁰

⁴⁷ Tri Andjarwati, Motivasi dari Sudut Pandang Teori Hirarki Kebutuhan Maslow, Teori Dua Faktor Herzberg, Teori X Y Mc Gregor, dan Teori Motivasi Prestasi Mc Clelland, *Jurnal Ilmu Ekonomi & Manajemen*, Vol. 1, No. 1, (April 2015), hlm. 48.

⁴⁸ Tri Andjarwati, Motivasi dari Sudut Pandang Teori Hirarki Kebutuhan Maslow, Teori Dua Faktor Herzberg, Teori X Y Mc Gregor, dan Teori Motivasi Prestasi Mc Clelland, hlm. 48.

⁴⁹ Tri Andjarwati, Motivasi dari Sudut Pandang Teori Hirarki Kebutuhan Maslow, Teori Dua Faktor Herzberg, Teori X Y Mc Gregor, dan Teori Motivasi Prestasi Mc Clelland, hlm. 48.

⁵⁰ Tri Andjarwati, Motivasi dari Sudut Pandang Teori Hirarki Kebutuhan Maslow, Teori Dua Faktor Herzberg, Teori X Y Mc Gregor, dan Teori Motivasi Prestasi Mc Clelland, hlm. 48.

4) Kebutuhan Harga Diri

Kebutuhan akan prestasi, kecukupan, kekuasaan, dan kebebasan. Intinya hal ini merupakan kebutuhan untuk kemandirian atau kebebasan. Status, pengakuan, penghargaan, dan martabat. Kebutuhan ini merupakan kebutuhan akan harga diri.⁵¹

5) Kebutuhan Aktualisasi Diri

Kebutuhan untuk menyadari kemampuan seseorang untuk kelanjutan pengembangan diri dan keinginan untuk menjadi lebih dan mampu untuk menjadi orang.⁵²

Dua dalil utama dapat disimpulkan dari Teori Hirarki Kebutuhan Maslow yaitu:

- a) Kebutuhan kepuasan bukanlah motivator suatu perilaku,
- b) Bila kebutuhan yang lebih rendah telah terpenuhi, maka kebutuhan yang lebih tinggi akan menjadi penentu perilakunya.

Jika pekerjaan telah memenuhi beberapa kebutuhan yang lebih tinggi maka hal tersebut akan menentukan dalam motivasi kerja. Tingkat aspirasi sangat berhubungan erat dengan hirarki kebutuhan, dan sikap akan menentukan jalan yang akan ditempuh seseorang untuk pencapaian kebutuhannya.

Kategori kebutuhan yang paling pokok yang dikemukakan Maslow adalah aktualisasi diri. Keyakinan akan hal ini merupakan dasar asumsi teori

⁵¹ Tri Andjarwati, Motivasi dari Sudut Pandang Teori Hirarki Kebutuhan Maslow, Teori Dua Faktor Herzberg, Teori X Y Mc Gregor, dan Teori Motivasi Prestasi Mc Clelland, hlm. 48.

⁵² Tri Andjarwati, Motivasi dari Sudut Pandang Teori Hirarki Kebutuhan Maslow, Teori Dua Faktor Herzberg, Teori X Y Mc Gregor, dan Teori Motivasi Prestasi Mc Clelland, hlm. 48.

Y McGregor tentang motivasi yang didasarkan pada pengaturan diri, pengendalian diri, motivasi dan kematangan.

Dalam Al-Qur'an Surat At-Tahrim ayat 6 Allah berfirman sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ
عَلَيْهَا مَلَكَةٌ غُلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا
يُؤْمَرُونَ

Artinya: *Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar dan keras. Mereka tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepadanya dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.* (At-Tahrim (66):6).⁵³

Ibn ubay Najih dari Mujahid, mengatakan bahwa maksud dari firman Allah jagalah dirimu dari api neraka adalah taqwa kepada Allah dan menjaga keluargamu dari api neraka juga dengan berwasiat kepada ahli-ahlimu dengan taqwa kepada Allah. Said dari Said dari qotadah, ia berkata, menjaga mereka adalah dengan memerintahkan mereka agar senantiasa taat kepada allah dan mencegah mereka dari berbuat dosa kepada-Nya dan supaya berpegang teguh terhadap perintah yang diperintahkan allah kepada mereka dan mempersiapkan mereka agar selalu ta'at, dan jika melihat ma'siat kepada Allah, cegahlah mereka.⁵⁴

⁵³ Hafid rustiawan, Hasbullah, Konteks Ayat Al-Qur'an Dengan Pendidikan (Analisis Tafsir Al- Qur'an Surah At-Tahrim Ayat: 6), *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 10, No. 01, (Januari-Juni 2023), hlm. 4.

⁵⁴ Hafid rustiawan, Hasbullah, Konteks Ayat Al-Qur'an Dengan Pendidikan (Analisis Tafsir Al- Qur'an Surah At-Tahrim Ayat: 6), hlm. 4.

Dari penafsiran di atas dapat dipahami bahwa kandungan ayat al-Qur'an surah at-Tahrim ayat 6 berisi tentang peringatan Allah kepada orang-orang yang beriman agar senantiasa menjaga dirinya, serta menjaga keluarganya dari neraka. Bahan bakar neraka adalah manusia dan batu, yang dimaksud manusia adalah manusia-manusia yang kafir, dan yang dimaksud batu adalah batu-batu yang dijadikan sembahsan manusia. Menjaga diri dari neraka dapat dilakukan dengan cara menjalankan segala perintah Allah yang diperintahkan kepada mereka dan menjauhi larangan yang dilarang-Nya atau dengan kata lain adalah dengan taat kepada Allah dan menjaga keluarga dari neraka dilakukan dengan cara mengupayakan agar mereka selalu taat kepada Allah, yakni dengan mengajarkan dan mendidik mereka, mengingatkan mereka, serta berwasiat bahkan memaksa mereka agar senantiasa taat kepada Allah, tidak berbuat dosa atau maksiat kepada Allah.

Neraka itu dijaga oleh 19 malaikat, bernama Zabaniah yang karakternya sangat kasar, dari hatinya telah dihilangkan rasa kasihan terhadap orang-orang kafir, "Yang Keras" tegap badannya, penampilannya menakutkan. Mereka tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan kepadanya dengan segera tidak menangguhkan meski hanya sekejap mata, dan mereka mampu mengerjakannya, tidak ada kelemahan apapun padanya.⁵⁵

⁵⁵ Hafid rustiawan, Hasbullah, Konteks Ayat Al-Qur'an Dengan Pendidikan (Analisis Tafsir Al- Qur'an Surah At-Tahrim Ayat: 6), hlm. 4-5.

3. Remaja

a. Pengertian Remaja

Istilah remaja berasal dari kata Latin *adolescere* yang berarti “tumbuh” atau “tumbuh menjadi dewasa”. Dalam bahasa Inggris, *murahoqoh* adalah *adolescence* yang berarti at-tadarruj yang memiliki arti berangsur-angsur. Jadi, artinya adalah berangsur-angsur menuju kematangan secara fisik, akal, kejiwaan, dan sosial serta emosional.⁵⁶

Dalam islam, secara etimologi kalimat remaja berasal dari *murahaqoh* di ambil dari lafadz *rohaqo* yang berarti *al-iqtirab* (dekat). Secara terminologi, berarti mendekati kematangan.⁵⁷

Dari beberapa pengertian di atas penulis dapat mengambil simpulan bahwa remaja adalah tahap perkembangan yang ditandai dengan proses tumbuh dan tumbuh dewasa serta perlahan-lahan dari masa kanak menuju masa dewasa. Periode ini juga seringkali dianggap sebagai masa transisi yang penting dalam kehidupan seseorang.

b. Pembagian Usia remaja

Menurut Thomburg penggolongan remaja terbagi menjadi 3 tahap, yaitu (a) remaja awal (usia 13-14 tahun), (b) remaja tengah (usia 15-17 tahun), (c) remaja akhir (usia 18-21 tahun).⁵⁸ Masa remaja awal, umumnya individu telah memasuki pendidikan di bangku Sekolah Menengah Pertama (SMP), sedang masa remaja tengah, individu duduk di Sekolah Menengah Atas (SMA). Kemudian, mereka yang tergolong remaja akhir, umumnya sudah memasuki dunia Perguruan Tinggi atau lulus SMA dan mungkin sudah bekerja.

⁵⁶ Muhammad Al-Mighwar, *Psikologi Remaja*, (Bandung: Pustaka Setia, 2006), hlm. 55.

⁵⁷ Muhammad Al-Mighwar, *Psikologi Remaja*, hlm. 55.

⁵⁸ Agoes Dariyo, *Psikologi Perkembangan Remaja*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2004), hlm. 14.

Dengan demikian pengertian remaja adalah satu perubahan atau peralihan dari umur manusia sehingga membawa perpindahan dari masa kanak-kanak menuju ke masa remaja yang mencakup pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, perasaan fisik dan sosial.

Berdasarkan pembagian usia remaja dalam penelitian ini adalah remaja akhir (usia 18-21 tahun) yang dimana merupakan pembagian yang bersifat fleksibel dan dapat bervariasi tergantung faktor budaya, lingkungan, dan individual. Namun secara umum, pembagian tersebut menggambarkan tahapan perkembangan remaja dari sisi fisik, kognitif, emosi, dan sosial yang dialami selama masa transisi dari anak menuju dewasa.

c. Fase-fase Perkembangan Remaja

1) Pertumbuhan Fisik

Pertumbuhan meningkat cepat dan mencapai puncak kecepatan. Pada fase remaja awal (11-14 tahun) karakteristik seks sekunder mulai tampak, seperti penonjolan payudara pada remaja perempuan, pembesaran testis pada remaja laki-laki, pertumbuhan rambut ketiak, atau rambut pubis. Karakteristik seks sekunder ini tercapai dengan baik pada tahap remaja pertengahan (usia 14-17 tahun) dan pada tahap remaja akhir (17-20 tahun) struktur dan pertumbuhan reproduksi hampir lengkap dan remaja telah matang secara fisik.⁵⁹

2) Kemampuan Berfikir

Pada tahap awal remaja mencari-cari nilai dan energi baru serta membandingkan normalitas dengan teman sebaya yang jenis kelaminnya

⁵⁹ Ade Wulandari, Karakteristik Pertumbuhan Perkembangan Remaja dan Implikasinya terhadap Masalah Kesehatan dan Keperawatan, *Jurnal Keperawatan Anak*, Vol. 2, No. 1, (Mei 2014), hlm. 40.

sama. Sedangkan pada remaja tahap akhir, mereka telah mampu memandang masalah secara komprehensif dengan identitas intelektual sudah terbentuk.⁶⁰

3) Identitas

Pada tahap awal, ketertarikan terhadap teman sebaya ditunjukkan dengan penerimaan atau penolakan. Remaja mencoba berbagai peran, mengubah citra diri, kecintaan pada diri sendiri meningkat, mempunyai banyak fantasi kehidupan, idealistis. Stabilitas harga diri dan defenisi terhadap citra tubuh serta peran gender hampir mantap pada remaja di tahap akhir.⁶¹

4) Hubungan dengan Orang Tua

Keinginan yang kuat untuk tetap bergantung pada orang tua adalah ciri yang dimiliki oleh remaja pada tahap awal. Dalam tahap ini, tidak terjadi konflik utama terhadap kemandirian dan kontrol. Pada tahap ini terjadi dorongan besar untuk emansipasi dan pelepasan diri. Perpisahan emosional dan fisik dari orang tua dapat dilalui dengan sedikit konflik ketika remaja akhir.⁶²

5) Hubungan dengan Sebaya

Remaja pada tahap awal dan pertengahan mencari afiliasi dengan teman sebaya untuk menghadapi ketidakstabilan yang di akibatkan oleh perubahan yang cepat; pertemanan lebih dekat dengan jenis kelamin yang sama, namun mereka mulai mengeksplorasi kemampuan untuk menarik lawan jenis. Mereka berjuang untuk mengambil tempat di dalam kelompok; standar perilaku dibentuk oleh kelompok sebaya sehingga penerimaan oleh sebaya adalah hal yang sangat penting. Sedangkan pada tahap akhir, kelompok

⁶⁰ Ade Wulandari, Karakteristik Pertumbuhan Perkembangan Remaja dan Implikasinya terhadap Masalah Kesehatan dan Keperawatan, hlm. 40.

⁶¹ Ade Wulandari, Karakteristik Pertumbuhan Perkembangan Remaja dan Implikasinya terhadap Masalah Kesehatan dan Keperawatan, hlm. 40.

⁶² Ade Wulandari, Karakteristik Pertumbuhan Perkembangan Remaja dan Implikasinya terhadap Masalah Kesehatan dan Keperawatan, hlm. 41.

sebayanya mulai berkurang dalam hal kepentingan yang terbentuk pertemanan individu. Mereka mulai menguji hubungan antara pria dan wanita terhadap kemungkinan hubungan yang permanen.⁶³

Berdasarkan fase-fase perkembangan remaja di atas dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan fase-fase ini mencerminkan tingkat kerumitan atau keruwetan dari sebuah sistem, proses, atau fenomena perkembangan remaja yang melibatkan perubahan fisik, kognitif, emosional, dan sosial secara bersamaan dalam mencapai kematangan menuju dewasa.

4. Perguruan Tinggi

Perguruan tinggi adalah satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan tinggi.⁶⁴ Perguruan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis dan dokter yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi. Pendidikan tinggi diselenggarakan dengan sistem terbuka.⁶⁵

Perguruan tinggi merupakan kelanjutan pendidikan menengah yang diselenggarakan untuk mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan profesional yang menerapkan, mengembangkan, atau menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian.⁶⁶ Perguruan tinggi adalah satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan tinggi yang berbentuk akademik, politeknik, sekolah tinggi, institusi akademik komunitas dan universitas.⁶⁷

⁶³ Ade Wulandari, *Karakteristik Pertumbuhan Perkembangan Remaja dan Implikasinya terhadap Masalah Kesehatan dan Keperawatan*, hlm. 41.

⁶⁴ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi, hlm. 4.

⁶⁵ Musaheri, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 154.

⁶⁶ [Http:// Alvian90.Wordpress.Com/Pendidikan/Skripsi/](http://Alvian90.Wordpress.Com/Pendidikan/Skripsi/) Di Akses Pada tanggal, 28 Juni 2015 Jam 15.50 Wib.

⁶⁷ Undang-Undang Pendidikan PP No 32 Tahun 2013 Tentang Standar Nasional Pendidikan, (Yogyakarta: Pustaka Mahardika), hlm. 81.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Perguruan tinggi merupakan sebuah institusi pendidikan yang salah satu tugasnya adalah memberikan pelayanan pada masyarakat untuk menyiapkan Sumber Daya Manusia (SDM) masa depan yang bermutu dan berdaya guna serta siap berkompetisi di era globalisasi. Bila *Output* perguruan tinggi memiliki kualifikasi tersebut, maka harkat, derajat dan martabat bangsa Indonesia menjadi lebih baik di mata dunia. Setiap siswa yang sudah menyelesaikan studinya di Sekolah Menengah Atas (SMA, SMK, Sederajat) atau Madrasah Aliyah (MA) akan diharapkan pada berbagai pilihan, apakah akan melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi, mengikuti kursus, mencari pekerjaan atau menganggur.

B. Penelitian Terdahulu

Untuk menyakinkan bahwa penelitian ini berbeda dengan penelitian yang lainnya, maka peneliti mencantumkan beberapa penelitian terdahulu sebagai berikut:

1. Anis Fitri Alviana

Jurnal penelitian oleh Anis Fitri Alviana, Universitas Negeri Surabaya tahun 2023, dengan judul "Motivasi Orang Tua Dalam Penentuan Pendidikan Tinggi Anak di Kelurahan Meri Kota Mojokerto". Pada penelitian tersebut terdapat fokus masalah dalam penelitian ini adalah analisi motivasi orang tua dalam pemberian keputusan penentuan pendidikan tinggi lanjut anak.

Hasil penelitian terdahulu menyampaikan bahwa motivasi orang tua dalam penentuan pendidikan tinggi anaknya agar anak bisa mendapatkan pendidikan yang lebih baik, mendapatkan pekerjaan yang layak di masa depan, mendapatkan

eksistensi di lingkungan keluarga dan masyarakat, mendapatkan dukungan dan bantuan dari keluarga, serta dapat membentuk karakter dan moral yang lebih baik.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sama-sama membahas mengenai motivasi orang tua terhadap pendidikan tinggi anak. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu membahas tentang motivasi orang tua dalam penentuan pendidikan tinggi anak, sedangkan peneliti membahas tentang motivasi orang tua kepada remaja untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

2. Erick Extrada

Skripsi penelitian Erick Extrada, IAIN Bengkulu tahun 2018 dengan judul “Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Anak Untuk Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi (Studi Di Desa Karang Caya Kecamatan Kedurang Ilir Kabupaten Bengkulu Selatan). Pada penelitian tersebut terdapat permasalahan mengenai kurangnya kesadaran orang tua dalam perannya sebagai orang tua dalam mendidik anak, penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif dan metode yang digunakan Deskriptif Analitik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran orang tua dalam memotivasi anak untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi di Desa Karang Caya adalah ikut mencari informasi tentang perguruan tinggi, memberikan dorongan atau motivasi, memfasilitasi anak ke perguruan tinggi. Penghambat orang tua dalam memotivasi anak melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi di Desa Karang Caya terbagi menjadi dua bagian yaitu: Pertama: Internal meliputi kurangnya motivasi intrinsik pada diri anak, rasa malas anak yang berlebihan, tidak adanya cita-cita anak. Kedua: Eksternal meliputi: ekonomi, lingkungan/pergaulan.

Persamaan penelitian terdahulu dengan peneliti yang dilakukan oleh peneliti sama-sama membahas pemberian motivasi kepada anak dalam melanjutkan studi ke

perguruan tinggi dan sama-sama menggunakan metode penelitian Kualitatif. Perbedaan penelitian terdahulu yang dilakukan peneliti adalah peran orang tua dalam memotivasi anak untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi, Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti motivasi orang tua kepada remaja untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

3. Indra Jannatul Addnin

Jurnal Penelitian Indra Jannatul Addnin, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang, Indonesia tahun 2021 dengan judul “Pengaruh Dukungan Orang Tua dan Motivasi Belajar Terhadap Minat Siswa”. Pada penelitian tersebut terdapat fokus masalah yaitu pengaruh dukungan orang tua dan motivasi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di SMA Muhammadiyah 2 Padang. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMA Muhammadiyah 2 Padang, jumlah sampel penelitian sebanyak 60 orang dan dipilih menggunakan sampel jenuh. Data yang digunakan adalah jenis data primer yang diperoleh melalui penyebaran angket kepada siswa yang telah ditentukan di SMA Muhammadiyah 2 Padang. Metode yang digunakan adalah analisis regresi berganda dengan menggunakan SPSS 16.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan orang tua dan motivasi belajar mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, dukungan orang tua mempunyai pengaruh terhadap minat belajar siswa. Minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, Motivasi belajar mempunyai pengaruh terhadap minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sama-sama membahas motivasi orang tua terhadap pendidikan anak. Sedangkan

perbedaan penelitian terdahulu membahas mengenai pengaruh dukungan orang tua dan motivasi belajar terhadap minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sedangkan peneliti membahas mengenai motivasi orang tua kepada remaja untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Adapun waktu penelitian mengenai Motivasi Orang Tua Kepada Remaja

Untuk Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi di Desa Situmba Kecamatan Sapiro.

Adapun rancangan kegiatannya sebagai berikut:

No	Nama Kegiatan	Bulan							
		Jun	Sep	Nov	Des	Mar	Mei	Sep	Nov
		2023	2023	2023	2023	2024	2024	2024	2024
1	Pengajuan Judul	✓							
2	Pengesahan Judul		✓						
3	Pembuatan Proposal			✓					
4	Bimbingan Proposal				✓				
5	Seminar Proposal					✓			
6	Penelitian						✓		
7	Bimbingan Skripsi							✓	
8	Seminar Hasil							✓	

9	Sidang Munaqosah								✓
---	---------------------	--	--	--	--	--	--	--	---

Penelitian ini berlokasi di Desa Situmba Kecamatan Sipirok. Lokasi ini dipilih karena peneliti ingin mengamati motivasi orang tua yang ada di Desa tersebut dan remaja yang melanjutkan studi ke perguruan tinggi untuk mendapatkan gambaran dan informasi yang jelas dan lengkap, serta memungkinkan mudah bagi peneliti untuk melakukan observasi.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara-cara kuantitatif. Penelitian kualitatif dapat menunjukkan kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, pergerakan sosial, dan hubungan kekerabatan.⁶⁸ Sebagaimana penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara mendalam tentang Motivasi Orang Tua kepada Remaja untuk Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi di Desa Situmba Kecamatan Sipirok.

Kemudian penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, maksudnya data yang diperoleh disini berupa kata-kata, gambaran, perilaku tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik melainkan tetap dalam bentuk kualitatif yang memiliki arti lebih kaya dari sekedar angka. Hal ini disebabkan karena masalah yang akan diangkat oleh peneliti berkenaan dengan Motivasi Orang

⁶⁸ M.Djuaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 25.

Tua Kepada Remaja Untuk Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi di Desa Situmba Kecamatan Sipirok.

C. Informan Penelitian

Subjek penelitian adalah dengan cara menentukan subjek yang mudah untuk dijadikan sumber informasi, tidak sulit dihubungi dan mudah diperoleh izin melakukan penelitian. Informan yang dipilih adalah yang rasa mampu untuk memberikan banyak informasi yang berkaitan dengan objek penelitian dan di perkirakan akan memperlancar proses penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode *Deskriptif*. *Deskriptif* adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.⁶⁹

Subjek dalam penelitian ini yaitu orang tua yang memiliki anak remaja tidak melanjutkan studi ke perguruan tinggi dan orang tua yang memiliki anak remaja telah melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Subjek dalam penelitian ini yaitu orang tua di Desa Situmba Kecamatan Sipirok, berjumlah 22 orang yang terdiri dari 5 orang tua yang anaknya melanjutkan studi ke perguruan tinggi, 10 orang tua yang anaknya tidak melanjutkan studi ke perguruan tinggi, 6 remaja dan 1 kepala desa di Desa Situmba Kecamatan Sipirok.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Menurut Lofland dalam Moleong, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumentasi dan lain-lain. Adapun sumber data dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder.

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R & D cetakan ke-7*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 218.

1. Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber aslinya.⁷⁰
Sumber data primer yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu dari orang tua (ayah dan ibu) sebanyak 15 orang tua di Desa Situmba Kecamatan Sipirok.
2. Sumber data sekunder adalah sumber data pelengkap yang dibutuhkan untuk mendukung kevaliditasan data primer yang ada dalam penelitian ini. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber data yang kita butuhkan.⁷¹ Data sekunder atau data pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini diperoleh dari 6 remaja dan 1 kepala desa yang ada di Desa Situmba Kecamatan Sipirok.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian kuantitatif dan kualitatif, karena tujuan utama dari peneliti adalah untuk mendapatkan data. Penelitian kualitatif sebagai human instrumen, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya.⁷²

Dengan mempertimbangkan jenis data yang dipergunakan, maka penelitian memanfaatkan beberapa metode yang relevan dalam pengumpulan data yaitu:

1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan langsung yang dilakukan secara sengaja dan sistematis. Menurut Burhan Bungin, Observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data peneliti melalui pengamatan dan pengindraan.⁷³ Adapun menurut M.djunaidi dalam buku observasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan

⁷⁰ Etta Mamang Sangadji & Sopiah, *Metode Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, (Yogyakarta: CV: Andi Offset. 2010), hlm. 171.

⁷¹ Sukardi, *Metodologi Penelitian Kompetensi dan Prakteknya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 151.

⁷² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&G*, (Bandung: Alfabet, 2013), Hlm. 222.

⁷³ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Grafindo Persada, 2001), hlm. 19.

mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.⁷⁴ Observasi dibagi menjadi dua yaitu observasi partisipan dan non partisipan.

Jenis observasi yang digunakan peneliti adalah observasi non partisipan. Observasi non partisipan adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan dimana peneliti tidak benar-benar terlibat dalam keseharian responden atau turun langsung mengamati responden.⁷⁵

2. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan yang bertujuan, biasanya antara dua orang (tetapi kadang-kadang lebih) yang diarahkan oleh salah seorang dengan maksud memperoleh keterangan. Teknik yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam (*in-depth-interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan peneliti dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan orang yang diwawancarai. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan orang tua yang memiliki anak yang telah melanjutkan studi ke perguruan tinggi dan orang tua yang memiliki anak yang tidak mau kuliah ke perguruan tinggi di Desa Situmba Kecamatan Sipirok.⁷⁶ Data yang diperoleh dari wawancara ada dua yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur.

Wawancara yang dilakukan peneliti yaitu wawancara tidak terstruktur.

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang tidak menggunakan pedoman

⁷⁴ M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 165.

⁷⁵ Juliansyah Noor, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 140.

⁷⁶ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metodologi Penelitian* (Bandung: CitaPustaka Media, 2016), hlm. 150.

wawancara yang tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data atau hanya membuat wawancara garis-garis besarnya saja.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan yang tidak langsung diajukan kepada subjek penelitian. Dokumen yang diteliti dapat berbagai macam seperti mengambil gambar atau foto-foto peristiwa atau kegiatan subjek yang dilakukan sehari-hari, tidak hanya dokumen resmi saja.⁷⁷

F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data pada penelitian ini menggunakan metode triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu. Untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data itu. Teknik triangulasi yang sering dipakai adalah pemeriksaan dari sumber lainnya, artinya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.

Triangulasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Mengeceknnya dengan berbagai sumber data.
3. Memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.⁷⁸

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis penelitian disesuaikan dengan sifat data yang diperoleh dari lapangan penelitian, diolah dan dianalisis dengan langkah sebagai berikut:

⁷⁷ Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: Ekonisia Kampus Fakultas Ekonomi UII, 2005), hlm. 62.

⁷⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&G*, (Bandung: Alfabet, 2014), hlm. 247-252.

1. Klasifikasi data, yaitu menyeleksi data dan mengelompokkannya sesuai dengan topik-topik pembahasan.
2. Redukasi data, yaitu memeriksa kelengkapan data untuk mencari data yang masih kurang dan mengesampingkan yang tidak relevan.
3. Deskripsi data, yaitu menguraikan data secara sistematis, induktif, dan deduktif sesuai dengan sistematika pembahasan.
4. Penarikan kesimpulan, yaitu menerangkan uraian-uraian penjelasan kedalam susunan yang singkat dan padat.

Berdasarkan langkah-langkah yang dilaksanakan dalam pengolahan data, analisis data yang dilakukan dalam pembahasan penelitian ini adalah pengolahan dan analisis data kualitatif.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Letak Geografis

Adapun letak geografis Desa Situmba sebagai berikut :

- 1) Sebelah utara berbatasan dengan Desa Situmba Julu/Sialagundi
- 2) Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Kilang Papan/Sialaman
- 3) Sebelah barat berbatasan dengan Desa Rintis
- 4) Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Batang Tura/Saba Batang Miha

2. Sejarah Desa Situmba

Terbentuknya Desa Situmba yaitu dengan datangnya seorang Mora bernama Zoman Duhir dengan 2 temannya bernama jajau dan silongu yang sedang mengembala di padang rumput milik ayah handa Zoman Duhir yang bertempat tinggal pada masa itu di Baringin (Manusia yang pertama kali datang ke Sipirok).

Singkat cerita Zoman Duhir bersama dengan 2 temannya pergi mengembala ke padang rumput milik ayahnya, dikarenakan banyaknya kerbau ayah Zoman dan terlihat ada yang kurang sehat mereka pun langsung memotong kerbau itu dan memasaknya. Setelah daging itu masak mereka masukkan kedalam bambu dan ditutup kemudian mereka sembunyikan dan mereka pun pulang kerumah. Dan ke esokan harinya mereka pun mendatangi tempat itu dan memakan daging yang telah mereka masak sebelumnya, Jadi tempat bambu yang berisi daging itu mereka sebut dengan Tumba. Dan mulai saat itulah tempat mereka mengembala disebut dengan Tumba-tumba dan seiring dengan perkembangannya zaman dimekarkan kembali menjadi Desa Situmba Kecamatan Sipirok.⁷⁹

⁷⁹ Muda Siregar, Ketua Adat, wawancara (Desa Situmba Kecamatan Sipirok, 31 Mei 2024. Pukul 16:00 WIB).

3. Jumlah Penduduk Desa Situmba

Dari hasil wawancara dengan Kepala Desa Situmba jumlah penduduk berkisar 927 jiwa. Dengan jumlah laki-laki sebanyak 461 jiwa dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 466 jiwa. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa jumlah penduduk perempuan di Desa Situmba lebih banyak dibandingkan jumlah penduduk laki-laki. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat melalui tabel berikut :

Tabel. IV. 1
Jumlah Penduduk Desa Situmba

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	461 Orang
2	Perempuan	466 Orang
Jumlah		927 Orang

Sumber : Dokumentasi Jumlah Penduduk di Desa Situmba

4. Keadaan Penduduk Berdasarkan Pekerjaan

Dari hasil wawancara dengan Kepala Desa Situmba, menyatakan bahwa sebagian besar masyarakat bekerja sebagai petani. Selain bertani masyarakat Desa Situmba juga bekerja sebagai Pedagang, PNS, Wirausaha dan Wiraswasta.⁸⁰ Untuk lebih jelas dapat dilihat melalui tabel berikut :

Tabel. IV. 2
Mata Pencarian Masyarakat Desa Situmba

N0	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1	Petani	683 Orang
2	PNS	22 Orang
3	Pensiunan	8 Orang
4	Pedagang	12 Orang
5	Wiraswasta	4 Orang
6	Wirausaha	3 Orang
Jumlah		732 Orang

⁸⁰ Dokumentasi, Di Desa Situmba pada tanggal 31 Mei 2024

5. Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Di tinjau dari tingkat pendidikan Masyarakat Desa Situmba dimulai dari tingkat pendidikan lulusan sekolah dasar (SD), sekolah lanjut tingkat pertama (SLTP), sekolah lanjut tingkat akhir (SLTA), Sarjana (S1), dan tidak sekolah. Untuk lebih jelas dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel. IV. 3
Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan Orang Tua di Desa Situmba

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	TK	13 Orang
2	SD	120 Orang
3	SLTP	145 Orang
4	SLTA	569 Orang
5	Sarjana	60 Orang
6	Tidak Sekolah	20 Orang
Jumlah		927 Orang

Tabel. IV. 4
Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan Remaja di Desa Situmba

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	SMA	45 Orang
2	Lulusan SMA	18 Orang
3	Kuliah	22 Orang
4	Keinginan Untuk Kuliah	7 Orang
5	Bekerja/Merantau	57 Orang
Jumlah		149 Orang

6. Sarana dan Prasarana Desa Situmba

Sarana dan prasarana adalah suatu pendukung baik berupa alat maupun tempat yang mana dapat digunakan. Adapun sarana dan prasarana yang ada di Desa Situmba sebagai berikut :

Tabel. IV. 5
Keadaan Penduduk Desa Situmba
Berdasarkan Sarana Prasarana

No	Sarana Prasarana	Jumlah
1	Masjid	5 Gedung
2	Puskesmas	1 Gedung
3	Surau	3 Gedung
4	SD	1 Gedung
5	SMP	1 Gedung
6	MDA/Madrasah	1 Gedung
Jumlah		12 Gedung

B. Deskripsi Data Penelitian

Deskripsi data penelitian dalam penelitian dengan judul "Motivasi Orang tua Kepada Remaja Untuk Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi di Desa Situmba Kecamatan Sipiok". Letak kantor kepala desa di Desa Situmba dengan lokasi tempat penelitian berada di dusun situmba poken memiliki jarak tempuh 15 menit dari tempat tinggal peneliti sehingga peneliti tidak kesusahan dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian yaitu di Lingkungan Masyarakat Desa Situmba Kecamatan Sipiok.

Deskripsi dalam penelitian yang disajikan oleh peneliti dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Motivasi orang tua kepada remaja untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi ialah memperbaiki kehidupan, memperbaiki kehidupan ini dilakukan dengan cara orang tua menguliahkan remaja sampai dengan selesai melanjutkan studi ke perguruan tinggi merupakan salah satu keberhasilan untuk membentuk masa depan remaja dan mampu untuk merubah/memperbaiki kehidupan di masa yang akan datang terutama di dalam lingkungan keluarga dan masyarakat.
2. Faktor penghambat remaja untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi yaitu kurangnya dukungan dari keluarga dalam melanjutkan studi ke perguruan tinggi serta kurangnya motivasi dan keinginan remaja untuk melanjutkan studi ke

perguruan tinggi. Kurangnya pemberian motivasi orang tua kepada remaja dapat menjadi penghambat bagi remaja dalam melanjutkan studi mereka ke perguruan tinggi karena kuliah bukan hanya bermodalkan uang saja melainkan menguras otak dan pikiran. Selanjutnya, Faktor Pendukung Remaja untuk melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi di Desa Situmba Kecamatan Sipirok yaitu orangtua memberikan pilihan kepada remaja untuk menentukan pilihannya di masa yang akan datang serta memberikan sarana dan prasarana yang cukup untuk remaja dalam melanjutkan studi ke perguruan tinggi sampai dengan selesai.

C. Pengolahan dan Analisis Data

Motivasi adalah gejala psikologis dalam bentuk dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Motivasi juga bisa dalam bentuk usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendaknya atau mendapatkan kepuasan dengan perbuatannya. Motivasi mempunyai peranan strategis dalam aktivitas belajar seseorang. Tidak ada seorang pun yang belajar tanpa motivasi, tidak ada keinginan belajar. Agar peran motivasi lebih optimal, maka prinsip-prinsip motivasi dalam belajar tidak hanya diketahui, tetapi juga harus diterangkan dalam aktivitas sehari-hari.

Motivasi orang tua dalam mewujudkan keinginan remaja dalam melanjutkan studi ke perguruan tinggi di Desa Situmba Kecamatan Sipirok yaitu dengan memberikan gambaran-gambaran terhadap orang yang telah sukses yang melanjutkan studi ke perguruan tinggi sehingga hal ini bisa membuat remaja minat dalam melanjutkan studi mereka sampai ke perguruan tinggi dan mengetahui bahwa pendidikan itu penting terutama di lingkungan keluarga dan masyarakat.

Motivasi yang dilakukan orang tua kepada remaja adalah membentuk kepribadian dan keberanian dalam diri remaja untuk menghadapi setiap masalah yang tengah dihadapi terutama di dalam lingkungan perkuliahan remaja yang melanjutkan studi ke perguruan tinggi serta bijak dalam mengambil keputusan dan menentukan pilihan untuk kedepannya yang lebih baik dan berguna bagi lingkungan keluarga dan masyarakat.

Motivasi orang tua kepada remaja untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi di Desa Situmba Kecamatan Sipirok terdapat dua jenis motivasi yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam diri sendiri, seperti orang tua mewujudkan keinginan remaja untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik dengan cara menguliahkan remaja sampai ke perguruan tinggi, dan mewujudkan keinginan remaja dalam mencapai cita-cita. Sementara motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang berasal dari luar diri, seperti dorongan dari keluarga agar remaja lebih bersemangat dan lebih percaya diri dalam menjalankan selama proses perkuliahan sampai dengan selesai, dan dorongan dari orang tua lainnya yang sangat mempengaruhi orang tua dalam melanjutkan studi remaja ke perguruan tinggi di Desa Situmba Kecamatan Sipirok.

Kecenderungan motivasi dalam penelitian ini adalah motivasi ekstrinsik (motivasi dari luar diri) yang disebabkan oleh pengaruh dari orang tua lainnya yang sudah lebih dulu menguliahkan remaja sampai ke perguruan tinggi, sehingga orang tua menjadikan hal itu sebagai contoh bagi mereka tentang menguliahkan remaja sampai ke perguruan tinggi di Desa Situmba Kecamatan Sipirok.

Ada beberapa faktor pendukung dan penghambat remaja dalam melanjutkan studi ke perguruan tinggi di Desa Situmba Kecamatan Sipirok, faktor pendukung diantaranya orangtua memberikan pilihan kepada remaja untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi dan memberikan sarana dan prasarana yang cukup dalam melanjutkan studi remaja ke

perguruan tinggi. Kemudian faktor penghambat bagi remaja dalam melanjutkan studi ke perguruan tinggi diantaranya ekonomi, kurangnya kesadaran orang tua tentang pentingnya pendidikan, kurangnya dukungan dari keluarga serta kurangnya motivasi dan keinginan remaja dalam melanjutkan studi ke perguruan tinggi di Desa Situmba Kecamatan Sipirok.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Motivasi Orang Tua Kepada Remaja Untuk Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi

Motivasi dapat diartikan sebagai suatu perubahan energi yang ada dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya perubahan sikap dan reaksi-reaksi untuk mencapai suatu tujuan. Motivasi ini tidak dapat diamati secara langsung namun dapat tersimpulkan dari tingkah laku yang nampak. Motivasi yang secara mendasar dapat terlihat pada dua jenis motivasi, yaitu motivasi intrinsik (dari dalam diri) dan motivasi ekstrinsik (dari luar diri).

a. Motivasi Intrinsik

- 1) Mewujudkan keinginan untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik dengan cara menguliahkan remaja sampai ke perguruan tinggi

Mewujudkan keinginan remaja sudah menjadi suatu bentuk tanggungjawab bagi orang tua agar remaja mampu memenuhi kebutuhannya dengan bekerja. Mendapatkan pekerjaan merupakan keinginan setiap orang untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Bekerja dan memiliki penghasilan sendiri menjadi pilihan remaja agar tidak membebankan orangtua lagi dalam membiayai kebutuhan hidupnya dan bisa membantu perekonomian keluarga dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dengan alasan mempunyai keinginan untuk mandiri daripada

melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Banyak remaja di Desa Situmba Kecamatan Sapirook memilih untuk bekerja (melanjutkan usaha keluarga, menjadi petani, merantau dan lain sebagainya) yang jelas lebih menghasilkan uang.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Ria mengatakan bahwa:

Jika memang itu sudah menjadi keputusan remaja dalam menentukan pilihan hidupnya untuk kedepannya saya hanya bisa mendukung apa yang sudah menjadi keputusannya dan Ibu Ria tidak terlalu menuntut anaknya untuk menjadi apa yang orangtua inginkan akan tetapi sebenarnya saya menginginkan anak saya untuk melanjutkan studi sampai ke perguruan tinggi agar bisa seperti abang dan kakaknya yang sukses yang sudah melanjutkan studi mereka ke perguruan tinggi. Kalau masalah biaya saya mampu mengukiahkannya sampai dengan selesai akan tetapi jika remaja tidak mau dan tidak berkeinginan untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi itu saya serahkan kepada remaja itu sendiri karena dia berhak untuk menentukan pilihan hidupnya dan saya rasa mereka lebih mengetahui apa yang menjadi keputusannya. Mereka memiliki pandangan sosial yang menganggap bahwa mandiri dengan mencari pekerjaan setelah lulus SMA/SMK/MA/Sederajat lebih baik daripada kuliah yang dapat menghabiskan banyak tenaga dan pikiran.⁸¹

Hasil observasi peneliti adalah orangtua tidak terlalu memaksakan kehendak mereka untuk remaja itu menjadi seperti yang orangtua inginkan dan menyerahkan semua keputusan kepada remaja yang mungkin memang baik menurut mereka untuk kedepannya.⁸²

2) Mewujudkan keinginan remaja dalam mencapai cita-cita

Adanya kesadaran orang tua akan pentingnya pendidikan dan kemauan remaja yang kuat dalam melanjutkan studi ke perguruan tinggi

⁸¹ Sarah, Orangtua Desa Situmba Kecamatan Sapirook, wawancara (Desa Situmba, 07 Juni 2024. Pukul 09:00 WIB).

⁸² *Observasi*. Desa Situmba, 07 Juni 2024.

sangat mendukung motivasi orang tua yang diberikan motivasi dan semangat kepada remaja dalam melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Sitoh mengatakan bahwa:

Saya selaku orang tua melihat kemauan remaja untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi membuat saya termotivasi untuk mewujudkan keinginannya untuk kuliah dan saya juga selalu memberikan arahan dan memotivasi remaja bahwa pendidikan itu sangat penting di zaman sekarang ini.⁸³

Hasil wawancara dengan May Siregar remaja di Desa Situmba mengatakan bahwa:

Sejak dulu saya tekankan kepada kedua orang tua saya bahwa saya harus kuliah dan melanjutkan studinya ke perguruan tinggi agar saya tidak menyesal nantinya dihari kemudian apalagi melihat zaman sekarang sangat sulit untuk mendapatkan pekerjaan hanya dengan lulusan SMA saja pun tidak menjamin mendapatkan pekerjaan yang layak untuk masa skarang ini, dia memiliki cita-cita sebagai dosen dan orangtua nya pun mendukung dan selalu memberikan motivasi yang baik untuk anaknya melanjutkan studi ke perguruan tinggi karena ia sadar bahwa pendidikan itu sangatlah penting dalam penentuan masa depan kita, apabila orangtua saya tidak mempedulikan atau bahkan diam saja mengenai pendidikan saya akan mendaftarkan diri saya untuk mendapatkan beasiswa yang ada disekolah saya dengan melalui jalur undangan dan apapun itu akan saya lakukan yang terpenting adalah saya bisa melanjutkan studi saya sampai ke perguruan tinggi.⁸⁴

b. Motivasi Ekstrinsik

1) Dorongan dari keluarga

Dorongan dari keluarga merupakan faktor utama bagi remaja untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi seperti yang disampaikan oleh Ibu Tirta:

Saya selaku orang tua selalu memberikan motivasi serta gambaran positif tentang orang-orang yang telah sukses dalam menempuh dunia pendidikan di perguruan tinggi agar remaja lebih bersemangat lagi

⁸³ Sitoh, Orangtua Desa Situmba Kecamatan Sipirok, wawancara (Desa Situmba, 07 Juni 2024. Pukul 09.00 WIB).

⁸⁴ May Siregar, Remaja Desa Situmba Kecamatan Sipirok, wawancara (Desa Situmba, 12 Juni 2024. Pukul 20:00 WIB).

untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi dan menyakinkan bahwa pendidikan itu sangat penting di zaman sekarang ini apalagi pendidikan sangat dibutuhkan dalam dunia kerja.⁸⁵

Hasil wawancara dengan Ibu Intan yang telah menguliahkan remaja sampai ke perguruan tinggi mengatakan bahwa:

Menurut pengalaman saya dalam menguliahkan remaja ke perguruan tinggi hal yang paling penting itu adalah dorongan dari keluarga dan saya sebagai orang tua harus memberikan semangat dalam hal-hal yang positif kepada remaja, karena pada dasarnya pendidikan itu sangatlah penting agar pola pikir remaja bisa lebih berkembang.⁸⁶

Dari pernyataan yang disampaikan diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi orang tua merupakan faktor utama sekaligus pendukung remaja untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi dan orang tua juga menyakinkan bahwa pendidikan itu sangat diperlukan di zaman sekarang ini yang semakin lama semakin berkembang pesat.

2) Dorongan dari orang tua lainnya

Dorongan dari orang tua lainnya yang telah berpengalaman dalam menguliahkan remaja merupakan salah satu cara orang tua dalam memotivasi remaja untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi di Desa Situmba Kecamatan Sipirok.

Hasil wawancara dengan Bapak Dermawan mengatakan bahwa:

“Dorongan dari orang tua lainnya yang telah menguliahkan remajanya sangat membantu kami sebagai orang tua dalam memberikan contoh sekaligus memotivasi remaja untuk melanjutkan studi mereka sampai ke perguruan tinggi”.⁸⁷

⁸⁵ Tirta, Orangtua Desa Situmba Kecamatan Sipirok, wawancara (Desa Situmba, 12 Juni 2024. Pukul 19.30 WIB).

⁸⁶ Intan, Orangtua Desa Situmba Kecamatan Sipirok, wawancara (Desa Situmba, 12 Juni 2024. Pukul 19.00 WIB).

⁸⁷ Dermawan, Orangtua Desa Situmba Kecamatan Sipirok, wawancara (Desa Situmba, 12 Juni 2024. Pukul 10.10 WIB).

Sama halnya yang disampaikan oleh Ibu Tini orang tua yang menguliahkan remaja ke perguruan tinggi mengatakan bahwa:

“Menurut pengalaman saya dalam menguliahkan remaja ke perguruan tinggi memang benar dorongan dari lingkungan sekitar itu merupakan salah satu kunci bagi kami orang tua agar memudahkan kami dalam mengarahkan dan memotivasi remaja untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi”.⁸⁸

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa dorongan dari orang tua yang berada di Desa Situmba Kecamatan Sipirok itu sangatlah mendukung kami selaku orang tua dalam memotivasi remaja untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Intan yang bertempat tinggal di Desa Situmba untuk menyekolahkan anaknya ke tingkat perguruan tinggi tidak terlalu penting, karena tamat SMA pun sudah lebih dari cukup untuk menempuh pendidikan. Menurutnya soal pekerjaan urusan paling utama karena dengan bekerja dapat menghasilkan uang untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, dengan menyekolahkan anak ke tingkat perguruan tinggi akan banyak menghabiskan uang dan membuang waktu saja dan ibu Intan juga melihat tetangganya yang anaknya melanjutkan studinya sampai ke perguruan tinggi tidak menjadi apa-apa bahkan menikah sebelum menyelesaikan kuliahnya. Namun jika anaknya serius dan bersemangat dalam melanjutkan studinya ke perguruan tinggi ibu Intan pun akan mengikuti keinginan anaknya sampai dengan selesai,

⁸⁸ Tini, Orangtua Desa Situmba Kecamatan Sipirok, wawancara (Desa Situmba, 15 Juni 2024. Pukul 09.00 WIB).

namun menurut Ibu Intan bekerja lebih baik dari pada kuliah seperti yang disampaikan oleh Ibu Hapsah terhadapnya.⁸⁹

Adapun hasil wawancara dari Ibu Wina yang memiliki 6 anak dan bekerja sebagai PNS dan suaminya sebagai tukang bengkel, namun dari ke 6 anak ibu Wina tidak ada satu pun yang melanjutkan studinya sampai ke perguruan tinggi dan ibu Wina mengatakan bahwa:

Menurut saya kuliah sampai ke perguruan tinggi itu tidak terlalu penting, tamat SMA saja sudah cukup dan ilmu itu cukup untuk bekal anak saya bekerja dan bisa menghasilkan uang untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, karena menurut saya kuliah itu hanya menghabiskan banyak uang dan waktu saja. Jika dibandingkan dengan anak saya bekerja itu lebih jelas dapat menghasilkan uang tanpa harus menyusahkan orangtua lagi dan mereka dapat membantu saya dalam memenuhi kebutuhan hidup untuk kedepannya jadi saya tidak terlalu sibuk lagi seperti orang-orang untuk menguliahkan anaknya ke perguruan tinggi sampai harus kuliah ke berbagai Universitas.⁹⁰

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa orangtua di Desa Situmba Kecamatan Sipirok terlalu memikirkan jalan hidup orang lain yang anaknya kuliah tapi tidak menjadi apa-apa dan mudah sekali dipengaruhi dengan perkataan orang-orang sekitarnya dalam melanjutkan studi anaknya sampai ke perguruan tinggi dan lebih memilih anaknya merantau untuk bekerja, orangtua tidak peduli dengan pendidikan anak dan tidak khawatir terhadap apa yang akan dihadapi anak di zaman sekarang ini yang setiap tahunnya berkembang dan semakin sulit untuk mendapatkan pekerjaan dengan modal ijazah SMA saja.⁹¹

⁸⁹ Yanti Pohan, Orangtua Desa Situmba Kecamatan Sipirok, wawancara (Desa Situmba, 21 Mei 2024. Pukul 10:00 WIB).

⁹⁰ Patimah, Orangtua Desa Situmba Kecamatan Sipirok, wawancara (Desa Situmba, 01 Juni 2024. Pukul 10:45 WIB).

⁹¹ *Observasi*. Desa Situmba, 01 Juni 2024.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Remaja Untuk Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi

Motivasi dapat diartikan sebagai suatu perubahan energi yang ada dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya perubahan sikap dan reaksi-reaksi untuk mencapai suatu tujuan. Motivasi ini tidak dapat diamati secara langsung namun dapat tersimpul dari tingkah laku yang nampak.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di Desa Situmba Kecamatan Sipirok untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat remaja untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi.⁹²

a. Faktor Pendukung Remaja Untuk Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi di Desa Situmba Kecamatan Sipirok

Faktor pendukung sangatlah berperan penting bagi orang tua dalam memotivasi remaja untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi di Desa Situmba Kecamatan Sipirok yang dapat dipengaruhi beberapa faktor diantaranya sebagai berikut:

1. Orangtua memberikan pilihan kepada remaja untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi

Orang tua sudah menganggap bahwa remaja itu sudah dewasa dan mereka mampu memutuskan apa yang terbaik untuk kehidupan mereka kedepannya.

Wawancara dengan saudara Aldi Batubara ia mengatakan bahwa:

Saya memang tidak mau melanjutkan studi ke perguruan tinggi karena kuliah itu membutuhkan biaya yang banyak mulai dari uang semesteran, uang praktek, uang kos, uang jajan setiap harinya dan lain sebagainya dan saya tidak mau membebankan orangtua untuk hal itu saya memutuskan untuk merantau dan mencari pekerjaan saja dengan modal ijazah SMA bisa dapat membantu orangtua saya dan

⁹² *Observasi*. Desa Situmba, 03 Juni 2024.

adik-adik saya dalam memenuhi kebutuhan hidup mereka, saudara Aldi mengatakan dulu ia mempunyai cita-cita untuk menjadi seorang polisi namun karena ia merasa tidak mampu untuk meraihnya ia pun pasrah untuk melepaskan dan mengubur dalam cita-citanya begitu saja karena melihat masih banyak adik-adiknya yang masih sekolah dan saya ingin membantu orangtua saya untuk menyekolahkan mereka semua sampai dengan selesai, orangtua nya tidak melarang ia untuk tidak melanjutkan studi ke perguruan tinggi karena itu sudah menjadi keputusannya sendiri, dia mengatakan bahwa yang kuliah itu hanya untuk orang-orang yang mampu saja sedangkan orang miskin seperti saya ini tidak layak untuk kuliah.⁹³

Sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan saudari May Siregar ia mengatakan bahwa dia harus kuliah dan melanjutkan studinya ke perguruan tinggi agar saya tidak menyesal nantinya dihari kemudian apalagi melihat zaman sekarang sangat sulit untuk mendapatkan pekerjaan hanya dengan lulusan SMA saja pun tidak menjamin mendapatkan pekerjaan yang layak untuk masa skarang ini, dia memiliki cita-cita sebagai dosen dan orangtua nya pun mendukung dan selalu memberikan motivasi yang baik untuk anaknya melanjutkan studi ke perguruan tinggi karena ia sadar bahwa pendidikan itu sangatlah penting dalam penentuan masa depan kita, apabila orangtua saya tidak mempedulikan atau bahkan diam saja mengenai pendidikan saya akan mendaftarkan diri saya untuk mendapatkan beasiswa yang ada disekolah saya dengan melalui jalur undangan dan apapun itu akan saya lakukan yang terpenting adalah saya bisa melanjutkan studi saya sampai ke perguruan tinggi.⁹⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan Liza Batubara mengatakan bahwa:

Sebelumnya ia sudah pernah kuliah selama 5 semester di waktu masa pandemi pada tahun 2020 ia memutuskan untuk berhenti

⁹³ Aldi Batubara, Remaja Desa Situmba Kecamatan Sipirok, wawancara (Desa Situmba, 12 Juni 2024. Pukul 19:30 WIB).

⁹⁴ May Siregar, Remaja Desa Situmba Kecamatan Sipirok, wawancara (Desa Situmba, 12 Juni 2024. Pukul 20:00 WIB).

kuliah karena dia berfikir apabila saya lanjutkan semua itu akan sia-sia yang proses perkuliahannya pada saat itu dilakukan secara online (Daring) dan yang dipelajari pada saat pelajaran itu pun berlangsung sampai dengan selesai tidak ada satu pun pelajaran yang masuk kedalam otak dan pikiran saya dia berniat untuk berhenti saja dan mencari pekerjaan diperantauan untuk membantu orangtua nya mencari uang tujuannya untuk biaya sekolah adiknya di pesantren, saudari Liza sebelumnya memiliki cita-cita ingin menjadi seorang guru mengingat ayahnya bekerja sebagai guru PNS sehingga orangtuanya sangat melarang ia berhenti kuliah dan sering sekali orangtua membujuknya agar ia tetap melanjutkan studi ke perguruan tinggi, namun ia sudah memilih keputusannya sendiri untuk berhenti kuliah dan bekerja untuk membantu orangtua dan membantu untuk membiayai adiknya yang berada di pesantren sampai dengan selesai.

⁹⁵

Hasil wawancara dari saudari Siti dan Hasna mereka mengatakan bahwa sangat ingin melanjutkan studi ke perguruan tinggi/kuliah karena mereka menyadari bahwa dengan menempuh pendidikan setinggi-tingginya itu sangat dibutuhkan bagi setiap remaja pada masa sekarang ini, saya pernah melamar pekerjaan di sebuah PT di Batam mereka mengatakan syarat untuk masuk ke perusahaan kami ini minimal S1 selain dari itu kami tidak bisa menerimanya, berdiam diri dirumah setelah tamat SMA itu karena keinginan orangtuanya mereka disuruh untuk tidak melanjutkan studi ke perguruan tinggi dan disarankan untuk merantau seperti anak tetangga mereka yang bahkan tidak tamat SMA sudah disuruh untuk merantau, mereka bercita-cita ingin menjadi Dosen di suatu Universitas namun mereka kurang mendapatkan dukungan dari keluarga terutama orangtua mengenai pendidikan mereka hanya bisa terdiam dan menurut kemauan orangtua mereka, mereka sangat iri melihat teman sebaya mereka yang melanjutkan studi ke perguruan tinggi dan orangtua yang selalu

⁹⁵ Liza Batubara, Anak Remaja Desa Situmba Kecamatan Sipirok, wawancara (Desa Situmba, 13 Juni 2024. Pukul 16:00 WIB).

mendukung dan mensupport setiap keinginan remaja selagi hal yang dilakukan positif.⁹⁶

Wawancara dengan saudara Irham mengatakan bahwa :

saya tidak melanjutkan studi saya ke perguruan tinggi itu karena saya sudah capek dengan yang namanya belajar dan lagipula saya sangat menginginkan sekali sepeda motor seperti teman-teman saya yang lainnya orangtua saya pernah menjanjikan kepada saya bahwa jika saya tidak kuliah orangtua saya akan membelikan saya sepeda motor saya setuju dengan pernyataan orangtua saya itu karena sejak dulu saya menginginkan sepeda motor untuk jalan saya kemana pun yang saya inginkan, terkait dengan cita-cita saya ingin sekali menjadi TNI namun dengan melihat kondisi keuangan dan keadaan orangtua saya pun mengubur semua cita-cita saya dan memilih untuk bekerja demi membantu orangtua saya dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dan membalas jasa orangtua saya yang telah menyekolahkan saya hingga tamat SMK, karena menurut saya kuliah itu pun tidak terlalu penting dan dalam hidup ini jika kita memiliki uang apapun kemauan kita akan terpenuhi.⁹⁷

Hasil wawancara dengan saudara Rahmat ia mengatakan bahwa melanjutkan studi ke perguruan tinggi/kuliah itu sangat menguras otak dan pikiran saja blum lagi kegiatan-kegiatan nya yang banyak sekali menghabiskan uang, akan tetapi orangtuanya sangat menginginkan anaknya untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi agar kelak anaknya menjadi orang yang sukses namun ia tidak mengetahui apa yang sebenarnya ia cita-cita kan yang jelas setiap semua yang dilakukannya itu masih berkaitan dengan orangtua nya dan masih dalam arahan orangtua, orangtua yang sayang bersikeras untuk anaknya melanjutkan studi ke perguruan tinggi karena orangtua nya sangat menginginkan remajanya menjadi PNS seperti profesi ayahnya sekarang ini.”

⁹⁶ Siti, Hasna, anak Remaja Desa Situmba Kecamatan Sipirok, wawancara (Desa Situmba, 13 Juni 2024. Pukul 13:30 WIB).

⁹⁷ Irham, anak Remaja Desa situmba Kecamatan Sipirok, wawancara (Desa Situmba, 15 Juni 2024. Pukul 16:00 WIB).

Dari hasil observasi peneliti adalah orang tua di Desa Situmba Kecamatan Sipirok ini beragam sebagian orang tua terlalu memaksakan kehendak mereka untuk mengikuti semua kemauan mereka dan sebagian lagi orangtua membiarkan remaja untuk mengambil keputusan sendiri untuk kehidupan mereka kedepannya seperti kuliah atau tidak kuliah itu tergantung pilihan remaja, menurut peneliti seharusnya jika remaja mengambil keputusan yang salah untuk masa depannya yang mengakibatkan penyesalan disinilah peran dan tanggungjawab orangtua yang sesungguhnya untuk memberikan motivasi dan arahan terhadap pendidikan remaja demi masa depannya.⁹⁸

Kesimpulan sementara dari penelitian ini adalah banyak sekali kendala-kendala yang dirasakan orang tua yang dijadikan alasan untuk remaja tidak melanjutkan studi ke perguruan tinggi, dan tidak ada dukungan dari keluarga mengenai pendidikan yang termasuk saudara-saudara terdekatnya, jika remaja tidak melanjutkan studi ke perguruan tinggi/kuliah orang tua membiarkannya saja dan tidak melarang remaja terhadap apa yang menjadi keputusannya tersebut dan malah menyuruh remaja untuk merantau/bekerja dan tidak memberikan motivasi atau nasehat kepada remaja.

2. Memberikan Sarana dan Prasarana Yang Cukup

Memfasilitasi remaja yang melanjutkan studi ke perguruan tinggi merupakan salah satu kewajiban orangtua dalam mendukung remaja dan memberikan semangat pada remaja dalam melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak ali bahwa:

⁹⁸ *Observasi*. Desa Situmba, 15 Juni 2024.

“Fasilitas yang telah saya berikan kepada remaja adalah seperti tempat tinggal, keperluan kuliah, bahkan biaya hidup selama kuliah dan uang saku supaya dia tidak terhambat dalam melanjutkan perkuliahannya.”⁹⁹

Selanjutnya disampaikan juga oleh Ibu Rina orangtua yang memfasilitasi remaja yang telah melanjutkan studi ke perguruan tinggi beliau mengatakan bahwa:

“Dengan saya memenuhi semua keinginan dan kemauannya untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi agar remaja lebih semangat dalam menjalankan perkuliahannya tanpa kurang sedikit pun”.¹⁰⁰

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa fasilitas yang diberikan orangtua dalam memotivasi remaja untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi di Desa Situmba sangat mendukung sekali. Sehingga remaja termotivasi dan yakin bahwa ia akan melanjutkan melanjutkan studi ke perguruan tinggi sesuai dengan yang diinginkan orangtua.

b. Faktor Penghambat Remaja Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi di Desa Situmba Kecamatan Sipirok

1. Ekonomi

Mengenai masalah ekonomi merupakan salah satu faktor penghambat orang tua dalam memberikan motivasi remaja dalam melanjutkan studi ke perguruan tinggi di Desa Situmba Kecamatan Sipirok.

⁹⁹ Ali, Orangtua Desa Situmba Kecamatan Sipirok, wawancara (Desa Situmba, 15 Juni 2024. Pukul 19.50 WIB).

¹⁰⁰ Rina, Orangtua Desa Situmba Kecamatan Sipirok, wawancara (Desa Situmba, 15 Juni 2024. Pukul 16:00 WIB).

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Rita mengatakan bahwa:

“Saya pribadi selaku orang tua masalah biaya itu yang menjadi penghambat remaja dalam melanjutkan studi ke perguruan tinggi, dikarenakan untuk kuliah itu sangat banyak dan membutuhkan uang.”¹⁰¹

Sama halnya yang disampaikan oleh Bapak Rambe mengatakan bahwa:

Saya memang ingin sekali menguliahkan remaja sampai ke perguruan tinggi agar tidak seperti kami ini yang hanya lulusan SMA, akan tetapi yang menjadi penghambat kami sebagai orang tua adalah masalah biaya untuk menguliahkan remaja ke perguruan tinggi itu memerlukan biaya yang banyak mulai dari uang semesteran, praktek, uang kos dan uang untuk kebutuhannya sehari-hari.¹⁰²

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa masalah ekonomi yang merupakan salah satu faktor penghambat orang tua dalam memberikan motivasi kepada remaja untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi di Desa Situmba Kecamatan Sapiro. Dan remaja juga tidak memaksakan orang tua dalam mewujudkan keinginannya karena sadar akan kondisi perekonomian keluarganya.

2. Kurangnya kesadaran orang tua tentang pentingnya pendidikan

Pendidikan itu sangat penting bagi kita, karena pendidikan tidak hanya memberikan pengetahuan saja akan tetapi mengajarkan kita pada sopan santun dan hal-hal yang positif, pendidikan memupuk kita untuk menjadi individu yang baik yang mampu merencanakan masa depan dan mengambil keputusan sendiri yang tepat dalam hidup. Pendidikan yang baik akan membuat kita lebih manusiawi.

¹⁰¹ Rita, Orangtua Desa Situmba Kecaatan Sapiro, wawancara (Desa Situmba, 17 Juni 2024. Pukul 09.00 WIB).

¹⁰² Rambe, Orangtua Desa Situmba Kecamatan Sapiro, wawancara (Desa Situmba, 17 Juni 2024. Pukul 09.30 WIB).

Namun banyak orang berfikir bahwa pendidikan itu penting, tapi tidak sedikit pula yang berfikir bahwa pendidikan itu tidak penting. Apalagi bagi masyarakat yang tinggal di pedesaan, mereka beranggapan bahwa pendidikan itu tidak penting. Bagi mereka bekerja itu lebih baik daripada sekolah. Dengan alasan utamanya jika bekerja akan lebih cepat mendapatkan uang daripada sekolah hanya akan menghabiskan uang yang banyak dan waktu saja.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Rosidah Harahap, berpendapat bahwa memang sebagian orangtua berpikir menyekolahkan anak adalah sesuatu yang wajib. Menurut ibu Rosidah hal tersebut tidak menjamin kehidupan masa depan anaknya, meskipun anaknya berkeinginan untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi demi mencapai sebuah cita-cita, namun dengan bekerja untuk mengumpulkan modal itu lebih menjamin kehidupan masa depan anaknya tanpa melalui proses pendidikan.¹⁰³

Hasil wawancara dengan Rila anak dari ibu Masrawati beliau mengatakan bahwa:

Jika memang menurut orangtua melanjutkan studi ke perguruan tinggi tidak terlalu penting, mungkin itulah menurutnya yang terbaik untuk saya, walaupun memang saya ada niat untuk melanjutkan pendidikan, akan tetapi orangtua saya lebih memilih saya bekerja daripada sekolah, saya akan mengikuti kemauan orangtua saya saja.¹⁰⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nurlelan Siregar yang menjadi motivasinya untuk melanjutkan anaknya ke Perguruan Tinggi

¹⁰³ Sarmida Orangtua Desa Situmba Kecamatan Sipirok, wawancara (Desa Situmba , 13 Mei 2024. Pukul 16:00 WIB).

¹⁰⁴ Rila, Anak Remaja di Desa Situmba Kecamatan Sipirok, wawancara (Desa Situmba, 20 Mei 2024. Pukul 09:30 WIB).

adalah agar kelak anaknya tidak merasakan sulitnya mendapatkan pekerjaan sepertinya orangtuanya, apalagi dengan melihat perkembangan zaman yang terus meningkat setiap tahunnya. Dengan memberikan gambaran kepada anak tentang orang-orang yang telah sukses yang melanjutkan studinya sampai ke perguruan tinggi dan mendapatkan pekerjaan yang layak dan sesuai dengan yang diharapkan.” itulah alasan ibu Nurlelan untuk melanjutkan pendidikan anaknya sampai ke perguruan tinggi.¹⁰⁵

Sesuai hasil wawancara dengan ibu Nurmaia mengatakan bahwa:

Anak saya memang meminta kepada saya untuk melanjutkan studinya ke perguruan tinggi akan tetapi semasa SMA anak saya tidak pernah serius dalam mengikuti pelajaran disekolahnya bahkan cabut saat pelajaran berlangsung dan saya berfikir bahwa jika anak saya kuliah itu hanya membuang-buang waktu dan uang saja dan belum tentu juga setelah anak saya nantinya selesai kuliah bisa membantu dan memperbaiki perekonomian keluarga saya.¹⁰⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Madlazim mengatakan bahwa:

Mengenai sekolah anak, saya serahkan semuanya kepada istri saya dan saya juga tidak terlalu memaksakan anak saya untuk melanjutkan studinya apalagi sampai ke perguruan tinggi, karena menurut saya bekerja itu lebih baik dan dapat menghasilkan uang untuk modal anak saya kedepannya dan dapat memenuhi setiap keinginannya, kalau tamat SMA saja sudah bisa mudah mendapatkan pekerjaan jadi saya rasa tidak perlu untuk memakan waktu 4 tahun kuliah karena kunci mendapatkan pekerjaan itu tidak hanya dengan modal ijazah saja melainkan kita bisa bersosialisasi dan mampu berkomunikasi yang baik dan benar.¹⁰⁷

¹⁰⁵ Saleha, Orangtua Desa Situmba Kecamatan Sipirok, wawancara (Desa Situmba, 14 Mei 2024. Pukul 10:00 WIB).

¹⁰⁶ Hamidah, Orangtua Desa Situmba Kecamatan Sipirok, wawancara (Desa Situmba, 15 Mei 2024. Pukul 15:45 WIB).

¹⁰⁷ Alimudin, Orangtua Desa Situmba Kecamatan Sipirok, wawancara (Desa Situmba, 25 Mei 2024. Pukul 09:00 WIB).

Hasil wawancara dengan Saudara Karim mengatakan bahwa orangtua saya tidak peduli dengan pendidikan anaknya bagaimana seorang anak berkeinginan sekolah apalagi sampai ke perguruan tinggi jika orangtua saja tidak mengarahkan anaknya kemana pula anak akan melanjutkan studi sampai ke perguruan tinggi, inilah salah satu alasan saudara karim untuk tidak mau melanjutkan studinya sampai dengan perguruan tinggi.¹⁰⁸

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Mala mengatakan bahwa anaknya ingin melanjutkan studinya ke perguruan tinggi karena ajakan dari temannya mengingat anaknya semasa SMA yang malas masuk sekolah ibu mala tidak mengizinkan anaknya untuk kuliah dari hal tersebut ibu mala tidak melanjutkan anaknya untuk kuliah ke perguruan tinggi karena ibu mala takut akan seperti kejadian yang sama pada anak tetangga yang anaknya melanjutkan studinya ke perguruan tinggi tidak mampu menyelesaikan kuliahnya bahkan menikah sebelum menyelesaikan kuliahnya dan yang sudah selesai pun mereka tidak menjadi apa-apa (Pengangguran) sama dengan anak lain yang tidak kuliah, jadi ibu mala menyarankan anaknya untuk mencari pekerjaan.”¹⁰⁹

Hasil observasi yang peneliti lihat dari Orangtua di Desa Situmba bahwa Motivasi Orangtua masih sangat kurang orangtua di Desa Situmba ini sangat mengharapkan anaknya untuk bekerja di luar desa agar lebih besar penghasilan yang di dapat dan bisa membantu kehidupan sehari-hari, sehingga pendidikan tidak terlalu penting bagi orangtua yang ada di Desa

¹⁰⁸ Karim, Anak Remaja di Desa Situmba Kecamatan Sapiro, wawancara (Desa Situmba, 20 Mei 2024. Pukul 20.:00 WIB).

¹⁰⁹ Mila, Orangtua di Desa Situmba Kecamatan Sapiro, wawancara (Desa Situmba, 20 Mei 2024. Pukul 09:15 WIB).

Situmba dengan alasan tidak menjamin mendapatkan pekerjaan yang bagus dan hanya membuang waktu dan uang saja. Mengetahui ilmu tidak melalui pendidikan saja, dengan mengenal huruf, mengetahui membaca, menulis dan berhitung itu semua sudah lebih dari cukup bagi orangtua di Desa Situmba.”¹¹⁰

3. Kurangnya dukungan dari keluarga

Dukungan keluarga sangat berpengaruh dalam mengendalikan seseorang terhadap tingkat kecemasan remaja dan dapat pula mengurangi tekanan konflik yang ada pada diri remaja itu sendiri. Dukungan tersebut merupakan dorongan, motivasi, dan rasa empati maupun bantuan yang dapat membuat individu lainnya merasa tenang dan aman.

Wawancara dengan Ibu Yanti yang mempunyai 4 remaja semuanya tidak ada satu pun yang melanjutkan studi ke perguruan tinggi pekerjaan Ibu Yanti sebagai guru honor dan suami ibu Yanti ini bekerja sebagai tukang bengkel. Ibu Yanti mendidik remaja sampai tamat SMA saja selebihnya untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi diserahkan kepada setiap remaja itu sendiri Ibu Yanti tidak terlalu memaksakan remaja untuk menentukan pilihannya, jika remaja ingin kuliah Ibu Yanti akan menyekolahkan sampai dengan selesai semua tergantung keinginan remaja dalam memilih jalan hidupnya sendiri dan saya pikir mereka semua sudah dewasa dan mampu memilih pilihan mereka untuk kedepannya.

Dari cerita Ibu Yanti tersebut remaja tidak mau melanjutkan studinya ke perguruan tinggi dikarenakan melihat teman sebayanya sudah bekerja dan bisa membantu keluarga dalam memenuhi kebutuhan hidup setiap

¹¹⁰ *Observasi*. Desa Situmba, 20 Mei 2024.

harinya, itulah alasan Ibu Yanti tidak terlalu memaksakan remaja untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi dan menurut Ibu Yanti hal tersebut lebih baik karena tidak terlalu memikirkan banyaknya pengeluaran pembayaran SPP setiap semesternya dan kebutuhan jajan setiap harinya.¹¹¹

Dari hasil Observasi peneliti adalah dukungan remaja untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi sangat kurang orangtua di Desa Situmba karena menyerahkan masalah pendidikan terhadap remaja disaat remaja telah lulus SMA/SMK/MA/Sederajat orangtua sudah tidak lagi memperhatikan tentang bagaimana kelanjutan hidup remaja untuk kedepannya dan untuk masalah pendidikan padahal remaja masih sangat membutuhkan dukungan dan motivasi untuk memberikan masukan ataupun dorongan serta nasehat untuk kekuatan remaja terkait mengeluti dunia perkuliahan.¹¹²

4. Kurangnya motivasi dan keinginan remaja untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi

Motivasi adalah suatu dorongan yang timbul pada diri seseorang baik secara sadar maupun tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Sama mengatakan bahwa:

ia memiliki kesulitan dalam memberikan nasehat kepada remajanya karena remaja ini termasuk golongan yang sangat keras kepala dan tidak mau diatur jika diberikan nasehat-nasehat apalagi mengenai pendidikan remaja itu bersihkeras jika tidak ada motor untuk jalannya menuju kekampus remaja tidak mau mengikuti kemauan orangtuanya untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi, jadi bapak Sama membiarkan remajanya untuk tidak melanjutkan studi mereka ke

¹¹¹ Romlan, Orangtua Desa Situmba Kecamatan Sipirok, wawancara (Desa Situmba, 05 Juni 2024. Pukul 11:00 WIB).

¹¹² *Observasi*. Desa Situmba, 05 Juni 2024.

perguruan tinggi lagi dengan alasan tidak mampu memberikan setiap kemauan remajanya.¹¹³

Dari pernyataan Ibu Rani istri dari bapak Sama yang mereka memiliki 4 orang anak Ibu Rani yang pekerjaannya sebagai ibu rumah tangga dan bapak Sama bekerja sebagai supir travel.

Menurut saya tidak kuliah pun tidak masalah bisa mengurangi biaya pengeluaran sehari-hari belum lagi untuk pembayaran SPP di setiap semesternya dan juga uang jajan disetiap minggunya, anak saya langsung bekerja pun menurut saya jauh lebih bagus bisa menghasilkan uang dan saya pun tidak repot-repot lagi untuk memikirkan uang harinnya lagi untuk setiap harinya.¹¹⁴

Berdasarkan beberapa wawancara diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor penghambat yang mempengaruhi motivasi orangtua kepada remaja untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi yaitu faktor ekonomi, kurangnya dukungan dari keluarga dan Kurangnya motivasi dan keinginan remaja untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

Berdasarkan hasil wawancara dan data-data yang telah diperoleh penulis dalam proses penelitian yang telah dijabarkan diatas maka teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Hirarki Kebutuhan Maslow yang telah mengemukakan suatu teori motivasi manusia yang membedakan antara kebutuhan-kebutuhan dasar dan memetakan kebutuhan. Maslow sangat percaya bahwa tingkah laku manusia dibandingkan dan diarahkan oleh kebutuhan-kebutuhan tertentu, seperti kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan sosial, kebutuhan harga diri dan kebutuhan aktualisasi diri. Kebutuhan inilah yang menurut Maslow yang mampu memotivasi tingkah laku individu. Oleh karena itu, apa yang orang lihat sudah pasti akan membangkitkan

¹¹³ Sama, Orangtua Desa Situmba Kecamatan Sipirok, wawancara (Desa Situmba, tanggal 08 Juni 2024. Pukul 16:00 WIB).

¹¹⁴ Rani, Orangtua Desa Situmba Kecamatan Sipirok, wawancara (Desa Situmba, 09 Juni 2024. Pukul 15:30 WIB).

minat seseorang dan sejauh apa yang ia lihat itu mempunyai hubungan dengan kepentingannya sendiri.

E. Keterbatasan Penelitian

Penulisan skripsi ini telah diupayakan secara maksimal sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditetapkan dalam metodologi penelitian. Hal ini dilakukan agar hasil penelitian yang diperoleh agar benar-benar maksimal dan objektif.

Keterbatasan dalam penelitian ini hanya fokus pada Pemberian Motivasi orangtua kepada remaja untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi tentu masih banyak masalah lainnya yang dapat diteliti oleh peneliti selanjutnya. Selain itu, keterbatasan yang ditempuh peneliti diantaranya adalah kurangnya pengetahuan dan keterampilan, waktu dan biaya peneliti dan sasaran peneliti. Meskipun dengan demikian peneliti berusaha semampunya agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna dalam penelitian ini, dan dengan segala upaya kerja keras dan bantuan semua pihak peneliti berusaha untuk meminimalkan hambatan yang dihadapi sehingga hasil yang diinginkan terwujud dengan skripsi sederhana yang berguna dan bermanfaat bagi pembaca dan peneliti selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah peneliti melakukan penelitian langsung ke lokasi peneliti dengan mengadakan observasi dan wawancara, penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Motivasi orang tua kepada remaja untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi di Desa Situmba kecamatan Sipirok. Orang tua terlalu sibuk dengan pekerjaan mereka masing-masing yang mengakibatkan kurangnya dalam memberikan motivasi kepada remaja. Karena menganggap bahwa kuliah hanya membuang waktu dan uang saja, Sehingga masih banyak remaja yang tidak melanjutkan studi sampai ke perguruan tinggi. Namun, sebagian orang tua lainnya meskipun dalam keadaannya ekonomi yang rendah berkeinginan untuk menguliahkan remajanya sampai ke perguruan tinggi. Dalam penelitian ini terdapat 2 motivasi yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi ini cenderung kepada motivasi ekstrinsik yaitu yang timbul dari luar diri.
2. Faktor pendukung remaja untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi yaitu, orang tua memberikan pilihan kepada remaja dalam melanjutkan studi ke perguruan tinggi dan memberikan sarana dan prasarana yang cukup. Sedangkan faktor penghambat remaja untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi yaitu; ekonomi, Kurangnya kesadaran orang tua tentang pentingnya pendidikan, kurangnya dukungan dari keluarga, serta kurangnya motivasi dan keinginan remaja dalam melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Adapun Implikasi hasil penelitian secara teoritis, di Desa Situmba Kecamatan Sipirok sebagai penambah wawasan dan pengetahuan yang berhubungan dengan

pentingnya konseling khususnya tentang motivasi orangtua kepada remaja untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi dan mengetahui bagaimana usaha orangtua dalam memberikan motivasi kepada remaja untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi dan pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi orangtua kepada remaja untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi di Desa Situmba Kecamatan Sipirok dalam membantu meningkatkan minat remaja untuk kuliah dan

Sementara implikasi secara praktis dari penelitian ini diharapkan untuk orangtua mengetahui bagaimana pentingnya pendidikan agar ketika remaja turun kelapang sudah tidak lagi menjadi suatu persoalan tentang bagaimana cara mengaplikasikan ilmu yang di dapat selama menempuh dunia pendidikan selama perkuliahan dan juga menambah wawasan bagi orangtua di Desa Situmba agar meningkatkan kepeduliannya terhadap remaja mengenai pendidikan mereka agar semua remaja mau dalam melanjutkan studinya ke perguruan tinggi.

Implikasi bagi orangtua yaitu sebagai informasi tambahan bahwa motivasi orangtua dalam melanjutkan studi remaja memberikan dampak positif dan bisa dijadikan sebagai pengalaman dalam memahami setiap kepribadian remaja.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, analisis dan kesimpulan yang ada beberapa saran yang penuls sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Orangtua

Diharapkan kepada orangtua agar lebih mengenali dan memotivasi kemampuan remaja sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki masing-masing remaja, sehingga remaja termotivasi dalam melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi.

2. Bagi Remaja

Diharapkan kepada remaja agar lebih bijak dalam mengambil suatu keputusan dalam menempuh dunia pendidikan serta bersemangat dan bersungguh-sungguh dalam menjalankan perkuliahan di Perguruan Tinggi.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Menjadikan penelitian ini sebagai contoh agar peneliti selanjutnya bisa lebih mengembangkan penelitian ini dengan mengkaji berbagai permasalahan remaja setelah melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman Shaleh, (2004), *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Kencana
- Ade Wulandari, (2014), Karakteristik Pertumbuhan Perkembangan Remaja dan Implikasinya terhadap Masalah Kesehatan dan Keperawatan, *Jurnal Keperawatan Anak*, Vol. 2, No. 1
- Agoes Dariyo, (2004), *Psikologi Perkembangan Remaja*, Bogor: Ghalia Indonesia
- Ahmad Nizar Rangkuti, (2016), *Metodologi Penelitian*, Bandung: CitaPustaka Media
- Ahmad Warson Munawir, (1997), *Kamus Al-Munawir Ara Indonesia Terlengkap*, Surabaya: Pustaka Progresif
- Aldi, Remaja Desa Situmba, *wawancara* (Situmba, 15 Oktober 2023, Pukul 09.00 WIB).
- Anis Fitri Alviana, (2023), Motivasi Orang Tua dalam Penentuan Pendidikan Tinggi Anak di Kelurahan Meri Kota Mojokerto, Surabaya: Universitas Negeri Surabaya
- Atabih Ali, (2003), *Kamus Inggris Indonesia Arab*, Yogyakarta: Multi Karya Grafika
- Burhan Bungin, (2001), *Metodologi Penelitian Kualitatif* Jakarta: Grafindo Persada
- Efrianus Ruli, (2020), Tugas dan Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak, *dalam Jurnal Pendidikan Nonformal*, Volume 1, No. 1
- Erick Extrada, (2018), Peran Orang Tua Dalam memotivasi Anak Untuk Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi, *Skripsi*, Bengkulu: IAIN Bengkulu
- Etta Mamang Sangadji & Sopiah, (2010), *Metode Peneitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, Yogyakarta: CV: Andi Offset
- Frederick J. Mc.Donald, (1959), *Educational Psychology*, Tokyo: Overseas Publications, Ltd
- Hadari Nawawi & H. Mimi Martini, (1994), *Kebijakan Pendidikan di Indonesia Ditinjau dari Sudut Hukum*, Yogyakarta: Gajah Madah Universitas Press
- Hafid rustiawan, Hasbullah, (2023), Konteks Ayat Al-Qur'an Deangan Pendidikan (Analisis Tafsir Al- Qur'an Surah At-Tahrim Ayat: 6), *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 10, No. 01
- Hapsah, Orang tua Desa Situmba, *Observasi* (Situmba Pinang Sori, 05 November 2023, Pukul 10.00 WIB)
- Herawati, (2013), *Psikologi Remaja*, Jakarta: Raja Grafindo Persada

Husein Muhammad, (2021), “Tanggungjawab Orang Tua terhadap Anak Hadhanah dan Nafkah Pasca Perceraian: Perspektif Hukum Islam dan Putusan Pengadilan Agama”, *Harakat An-Nisa: Jurnal Studi Gender dan Anak* , Volume 6, No. 1

Http:// Alvian90.Wordpress.Com/Pendidikan/Skripsi/ Di Akses Pada tanggal, 28 Juni 2015 Jam 15.50 Wib.

<https://www.liputan6.com/hot/read/4681419/pengertian-motivasi-menurut-para-ahli-dan-jenis-jenisnya-yang-perlu-dikenali?page=4>

Indra Jannatul Addnin dan Z Mawardi Efendi, (2021), “Pengaruh Dukungan Orang Tua dan Motivasi Belajar Terhadap Minat Siswa”, Padang: UIN Padang

Juliansyah Noor (2011), *Metode Penelitian*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group

M.Djuaidi Ghony & Fauzan Almanshur, (2016), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

Michel J.Jucius, “*Teori-Teori Motivasi*”

Muhammad Al-Mighwar, (2006), *Psikologi Remaja*, Bandung: Pustaka Setia

Muktiali Jarbi, (2021), “Tanggungjawab Orang Tua terhadap Pendidikan Anak”, *dalam Jurnal Penda's*, Volume 3, No. 2

Marzuki,(2005), *Metodologi Riset*,Yogyakarta: Ekonisia Kampus Fakultas Ekonomi UII

Musaheri, (2001), *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada

Monang, Pengurus Masjid RT 07, *Observasi* (Pinang Sori, 10 Oktober 2023, Pukul 16.00 WIB)

Nur Faizah, (2012), Pantangan Memakai Pakaian Warna Hijau, *Skripsi*, Semarang: IAIN Walisongo

Sardiman, A.M, (2001), *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada

Sarlito Wirawan Sarwono, (2000), *Teori-Teori Psikologi Sosial*, Jakata: PT Raja Grafindo Persada

Sugiyono, (2009), *Metode Penelitian Kualitatif dan R & D cetakan ke-7*, Bandung: Alfabeta

Sukardi, (2003), *Metodologi Penelitian Kompetensi dan Prakteknya*, Jakarta: Bumi Aksara

Sumadi Suryabrata, (2005), *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada

Thamrin Nasution, (2004), *Pendidikan Remaja dalam Keluarga Cet I* Jakarta: Maju Medan

Tajuddin Noor, (2018), UU SISDIKNAS NO.20 TAHUN 2003, *Jurnal*, Universitas Singaperbangsa Karawang

Undang-Undang Pendidikan PP No 32 Tahun 2013 Tentang Standar Nasional Pendidikan,
Yogyakarta: Pustaka Mahardika

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi

Wawan Prahiawan & Noviana Simbolon, (2014), Pengaruh Motivasi Intrinsik dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan pada PT Intinas Lestari Nusantara, *Jurnal Ekonomi*, Volume 5, No. 1

Widayat Prihartanta, "Teori-Teori Motivasi ", *dalam Jurnal Adabiya*, Volume 1, No. 83, (Mei 2015), Universitas Islam Negeri Ar-raniry, hlm. 3.

W.J.S. Poerwodarminta, (2006), *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka

Zakiah Daradjat, (2006), *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara

Zakiah Daradjat, (2001), *Ilmu Pendidikan Islam Cet II*, Jakarta: Bumi Aksara

Zakira Darajat, (1976), *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam rangka pengumpulan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul “Motivasi Orang Tua Kepada Remaja untuk Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi di Desa Situmba Kecamatan Sipirok”, maka penulis menyusun pedoman observasi sebagai berikut:

1. Mengobservasi faktor pendukung dan penghambat remaja untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi di Desa Situmba Kecamatan Sipirok
2. Mengobservasi motivasi orang tua kepada remaja untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi di Desa Situmba Kecamatan Sipirok

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara kepada Orang Tua

1. Apakah bapak/ibu memiliki anak remaja?
2. Apa motivasi mereka untuk melanjutkan studi?
3. Apakah bapak/ibu memiliki kendala ketika anak punya keinginan untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi?
4. Apakah bapak/ibu memberikan motivasi kepada remaja?
5. Motivasi apa yang bapak/ibu berikan kepada remaja?
6. Apabila bapak/ibu tidak bisa memberikan solusi, apa yang akan bapak/ibu lakukan?

B. Wawancara kepada Remaja Usia 18-21 tahun

1. Bagaimana motivasi saudara/i untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi?
2. Apakah saudara/i pernah menyampaikan keinginan saudara/i untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi?
3. Bagaimana tanggapan orang tua saudara/i?
4. Apakah keinginan saudara/i kuat untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi?
5. Apabila saudara/i memiliki masalah, apa yang dilakukan orang tua kepada saudara/i?

C. Wawancara kepada Kepala Desa

1. Bagaimana menurut bapak keadaan penduduk di Desa Situmba?
2. Berapa jumlah remaja usia 18-21 tahun yang ada di Desa Situmba?
3. Apa respon bapak ketika melihat remaja di Desa Situmba masih banyak yang tidak melanjutkan studi ke perguruan tinggi?
4. Apakah bapak mempunyai program untuk memberikan beasiswa kepada warga bapak dalam melanjutkan studi ke perguruan tinggi?
5. Sejauh ini apa yang bapak ketahui mengenai orang tua yang ikut memberikan motivasi kepada remaja dalam melanjutkan studi ke perguruan tinggi?

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Identitas Pribadi

Nama : Marini
Nim : 2030200053
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Email/No.Hp : rinymarini484@gmail.com/082161299838
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam
Tempat/Tanggal Lahir : Teluk Bano/07 Februari 2001
Jumlah Saudara : 5 Bersaudara
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Desa Situmba Pinang Sori

II. Identitas Orangtua

Nama Ayah : Wardisaini
Pekerjaan : Wiraswasta
Alamat : Desa Situmba Pinang Sori
Nama Ibu : Rawati Batubara
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Desa Situmba Pinang Sori

III. Pendidikan Formal

1. TK : -
2. SD : SD Negeri 027 Bukit Batrem
3. SMP : SMP N Satu Atap Darul Aman
4. SMA : MA Negeri Tapanuli Selatan
5. Perguruan Tinggi : S-1 BKI UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary
Padangsidempuan

IV. Motto Hidup

“Berteman Lebih Dari Saudara. Yakin Usaha Sampai.”

V. Pengalaman Organisasi

HMPS BKI (Himpunan Mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling Islam).
HMI (Himpunan Mahasiswa Islam).

Padangsidempuan, 2024

MARINI

NIM. 2030200053

DOKUMENTASI









KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 1436 /Un.28/F.6a/PP.00.9/12/2023

31 Agustus 2024

Lamp. : -

Hal : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada:

Yth. 1. Dr. Riem Malini Pane, M.Pd
2. Arifin Hidayat, S.Sos.I., M.Pd.I

di

Tempat

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan Hasil Sidang Keputusan Tim Pengkajian Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa/I tersebut di bawah ini sebagai berikut:

Nama : Marini
NIM : 2030200053
Judul Skripsi : **Motivasi Orang Tua Kepada Remaja Untuk Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi di Desa Situmba Kecamatan Sipirok**

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi **Pembimbing-I** dan **Pembimbing-II** penelitian penulisan Skripsi Mahasiswa/I dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.



Dr. Magdalena, M.Ag
NIP. 197403192000032001

Kaprodi BKI

Fithri Choirunnisa Siregar, M.Psi
NIP. 198101262015032003

Pernyataan Kesediaan Sebagai Pembimbing

Bersedia/~~Tidak Bersedia~~
Pembimbing I

Dr. Riem Malini Pane, M.Pd
NIP. 198703012015032003

Bersedia/~~Tidak Bersedia~~
Pembimbing II

Arifin Hidayat, S.Sos.I., M.Pd.I
NIP. 198804162023211026



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022 Website: uinsyahada. ac. id

Nomor : 1430/Un.28/F/TL.01/12/2024
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : *Mohon Bantuan Informasi*
Skripsi Mahasiswa

03 Desember 2024

YTH. Kepala Desa Situmba, Kec. Sipirok, Kab. Tapanuli Selatan
Di
tempat

Dengan Hormat, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan menerangkan bahwa :

Nama : Marini
NIM. : 2030200053
Fak/Prodi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ BKI
Alamat : Desa Situmba, Kec. Sipirok, Kab. Tapanuli Selatan

adalah benar Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan judul "**Motivasi Orang Tua Untuk Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi di Desa Situmba Kecamatan Sipirok**".

Sehubungan dengan itu, kami bermohon kepada Kepala Desa Situmba, Kec. Sipirok, Kab. Tapanuli Selatan untuk dapat memberikan izin pengambilan data dan informasi sesuai dengan maksud judul tersebut.

Demikian disampaikan atas perhatian Bapak kami ucapkan terimakasih.

Dekan

Dr. Magdalena, M.Ag.
NIP. 197403192000032001



PEMERINTAH KABUPATEN TAPANULI SELATAN
KECAMATAN SIPIROK
DESA SITUMBA

SURAT KETERANGAN

Nomor : 070/11/2103/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini kepala desa situmba kecamatan sipirok kabupaten tapanuli selatan Dengan ini menerangkan :

Nama : MARINI
NIM : 2030200053
Fakultas/Prodi : Dakwah Dan Ilmu Komunikasi /BKI
Alamat : Desa Situmba Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan
Provinsi Sumatera Utara.

Benar nama telah melaksanakan penelitian di desa situmba kecamatan sipirok kabupaten tapanuli selatan dengan judul **"MOTIVASI ORANG TUA KEPADA REMAJA UNTUK MELANJUTKAN STUDI KE PERGURUAN TINGGI DI DESA SITUMBA KECAMATAN SIPIROK"**

Demikian surat keterangan ini kami buat dan berikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Situmba, 15 Juni 2024
Diketahui Kepala Desa


ADAM SOBAROH PANE